**BAB I**

1. **PENDAHULUAN**
2. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan atau dilaksanakan secara teratur dan sistematis untuk mendewasakan peserta didik dengan memberi ilmu pengetahuan serta melatih berbagai keterampilan, penanaman nilai-nilai sikap hidup yang baik. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Dunia pendidikan khususnya pendidikan di Indonesia, kehadiran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya di tingkat Sekolah Dasar memiliki peranan sangat penting terutama dalam ilmu sosial yang lebih menekankan pada hubungan manusia dan lingkungannya. Begitu pentingnya peranan IPS dalam kehidupan sehari-hari berbanding terbalik dengan respon yang diberikan oleh siswa pada mata pelajaran ini. Setiap dalam pembelajaran berkelompok siswa hanya mengandalkan salah satu anggota kelompoknya untuk mengerjakan tugas kelompoknya. Sehingga hanya salah satu anggota kelompok yang menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Timbulnya masalah ini disebabkan oleh pertama, kurangnya pemahaman siswa pada pentingnya mata pelajaran IPS dan apa tujuan sebenarnya. Menurut Mortell ( Yaba, 2009 : 14 )

1

Tujuan pendidikan IPS adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek “pendidikan” daripada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran IPS murid diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkannya dan melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Berdasarkan dari tujuan pembelajaran IPS sekolah dasar, maka dapat dikatakan bahwa tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, mentransfer pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa atau cenderung mendorong siswa untuk sekedar menguasai materi pelajaran, namun pembelajaran IPS harus diarahkan untuk menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi setiap peserta didik, berpikir logis dan kritis, berkomunikasi, bekerjasama dalam memecahkan sebuah masalah dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, agar nantinya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Selain itu siswa juga harus diarahkan agar dapat bekerjasama atau kooperatif dalam memecahkan masalah dan memiliki keterampilan serta kesadaran terhadap nilai sosial disetiap pembelajaran. Maka diharapkan guru menguasai materi bahan ajar dari konsep-konsep IPS yang ada serta bagaimana guru mampu mengembangkannya dengan pola mengajar yang tepat agar siswa mampu memahami konsep yang ada serta dapat menarik perhatian siswa, namun kenyataan yang terjadi bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya IPS di SD belum optimal sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan pada uraian diatas disimpulkan bahwa IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting. Namun pada kenyataannya kondisi di atas tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terungkap berdasarkan hasil hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11-15 November 2014 pada siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar yaitu selama proses pembelajaran berlangsung di kelas tersebut, ditemukan bahwa: 1) pengajaran IPS masih berpusat pada guru; 2) setiap pembelajaran kelompok, siswa hanya mengandalkan salah satu teman anggota kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok sehingga hanya salah satu anggota kelompok saja yang menguasai materi yang diajarkan oleh guru; dan 3) guru menggunakan model pembelajaran yang tidak melibatkan semua siswa sehingga pembelajaran kurang menyenangkan bagi siswa dalam kelas. Namun inti dari permasalahan ini, guru belum memaksimalkan menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam kelompok kerjanya. Sehingga siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran perhatiannya semakin berkurang, karena hanya siswa berprestasi yang mengerjakan tugas kelompoknya dan selalu megerjakan tugas yang diberikan.

Model pembelajaran yang kurang bervariasi dan kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif berdampak pada rendahnya sebagian besar hasil ujian tengah semester siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Dalam hal ini, persentase hasil ujian tengah semester kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang memenuhi nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) yang telah di tetapkan ( 67 ) hanya 30% (8 siswa ) dari 27 siswa. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80% siswa memperoleh nilai ≥ 67. Sehingga perlu dilaksanakan tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada, serta model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memungkinkan setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. Dengan model ini siswa diharapkan dapat saling mengisi, saling melengkapi dan bekerja sama dalam menyelesaikan soal atau tugas yang diberikan. Model ini juga memuat prinsip belajar sambil bermain, sehingga tepat untuk diterapkan pada siswa tingkat usia sekolah dasar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat menembus kebosanan dan dapat menimbulkan semangat kooperatif secara sehat, serta menjadikan siswa yang lambat dan kurang termotivasi akan terdorong semangatnya untuk belajar. Berdasarkan paparan diatas shoimin (2014:108) mengemukakan beberapa kelebihan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT):

(1) Setiap murid menjadi siap. (2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. (3) Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai. (4) Terjadi interaksi secra intens antarsiswa dalam menjawab soal. (5) Tidak ada nomor dalam kelompok karena ada murid yang membatasi.

Selain itu, dilihat dari kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) juga terdapat beberapa penelitian yang relevan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2010) dapat disimpulkan “pada mata pelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Parepare. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa dari kemampuan anak bekerjasama dalam setiap kelompok dan menjawab soal-soal yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “peningkatan hasil belajar IPS melalui model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*  (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi akademis atau lembaga, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dijadikan sebagai landasan teori pembelajaran IPS pada umumnya dan khususnya dalam peningkatan hasil belajar IPS di Sekolah Dasar melalui penerapan model *Numbered Head Together*  (NHT).
3. Bagi peneliti selajutnya, sebagai bahan acuan dalam mengkaji permasalahan yang aktual.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi siswa, hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
6. Bagi guru, hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan guru mendapatkan pengalaman nyata dam dapat menggunakan secara langsung model *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran di kelas.
7. Bagi sekolah, dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan bagaimana kinerja guru harus lebih kreatif dalam mengajar.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **KAJIAN PUSTAKA**

**Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*** **(NHT)**

* 1. **Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap siswa anggota kelompok harus saling kerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Slavin (Komalasari, 2010: 62) mendefinisikan bahwa:

Pembelajaran kooperatif adalah suatu staregi pembelajaran di mana murid belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2-5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kempuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok

Selanjutnya Sanjaya (2006: 242) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, suku/ras yang berbeda (heterogen) dan satu sama lain saling membantu.

Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

* 1. **Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkalaborasi untuk mencapai tujuan bersama Eggen (Trianto, 2007: 42). Pendekatan kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Sementara itu menurut Riyanto (2009: 267) kategori tujuan model pembelajaran kooperatif adalah:

(a) Individual, keberhasilan seseorang ditentukan oleh orang itu sendiri tidak dipengaruhi oleh orang lain; (b) Kompetitif, Keberhasilan seseorang dicapai karena kegagalan orang lain (ada ketergantungan negatif) dan (c) Kooperatif, keberhasilan seseorang karena keberhasilan orang lain, orang tidak dapat mencapai keberhasilan dengan sendirian.

Di dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif di sekolah dasar, siswa diharapkan dapat meraih keberhasilan belajar. Selain itu pembelajaran kooperatif membantu siswa meningkatkan motivasi belajar mereka, sehingga dapat meningkatkan prestasi mereka. Baik prestasi dalam materi akademik maupun perilaku, sikap dan interaksinya sehari-hari (keterampilan sosial).

Berdasarkan tujuan di atas, maka disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang diarahkan memungkinkan siswa dalam memecahkan masalah bersama-sama atau berkolaborasi secara demokratis tanpa memandang prestasi, etnik, jenis kelamin dan sebagainya untuk mencapai hasil yang maksimal selain itu meningkatkan kemampuan akademik dan penguasaan materi pembelajaran, serta menanamkan rasa kebersamaan melalui kerjasama kelompok sehingga selain meningkatkan kemampuan akademiknya juga dapat meningkatkan keterampilan sosialnya.

* 1. **Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Roger dan David Johnson (Rusman, 2010: 212) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip ketergantungan positif, yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan mera\sakan saling ketergantungan.
2. Tanggung jawab perseorangan, yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
3. Interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
4. Partisipasi dan komunikasi, yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
5. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Berdasarkan lima unsur pembelajaran kooperatif di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran tentang belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.

* 1. **Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut.

Riyanto (2009: 266) mengemukakan ciri-ciri model pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

(1) kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang, dan rendah; (2) siswa dalam kelompok sehidup semati; (3) siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama; 4) membagi tugas dan tanggung jawab bersama; (5) akan dievaluasi untuk bersama; (6) berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja bersama dan (7) diminta dipertanggungjawabkan individual materi yang ditangani.

Berdasarkan ciri-ciri kooperatif di atas dapat disimpulkan dengan bekelompok siswa mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk mempraktekkan sikap dan prilaku berpartisipasi pada situasi sosial yang bermakna bagi mereka.

* + - 1. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**
  1. **Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang mengelompokkan Siswa secara heterogen, dimana setiap Siswa dalam kelompok di beri nomor. Kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. *Numbered Head Together* (NHT)melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

*Numbered Head Together* (NHT) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa. Model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang tingkat kesulitannya terbatas. Struktur NHT sering disebut berpikir secara kelompok. *Numbered Head Together* (NHT) digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. *Numbered Head Together* (NHT) sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok.

Spencer Kagan (Trianto, 2010: 62) mengemukakan bahwa:

NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Menurut Kagen (Mappasoro, 2011: 92) mengemukakan:

NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada penciptaan struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan dimaksudkan sebagai salah satu alternatif dari berbagai struktur yang lebih tradisional yang digunakan selama ini.

Daridefenisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif NHT merupakantipe pembelajaran kooperatif yang dirancang dengan maksud melibatkan siswa dalam mereview bahan yang tercangkup dalam suatu pelajaran dan mengecek (memeriksa) pemahaman siswa mengenai isi pelajaran tersebut.

* 1. **Ciri-ciri / karakteristik Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

Adapun ciri khas dari *Numbered Head Together* (NHT) adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya. Dalam menujuk siswa tersebut, guru tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut. Menurut Muhammad Nur (2005: 78) dengan cara tersebut akan menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Selain itu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dengan adanya keterlibatan total semua siswa tentunya akan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa akan berusaha memahami konsep-konsep ataupun memecahkan permasalahan yang disajikan oleh guru bahwa dengan belajar kooperatif akan memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik penting lainnya serta akan memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademis.

* 1. **Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

*Numbered Heads Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Dengan model *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan dapat membangkitkan minat siswa dalam mengungkakan pendapat dalam bentuk rangkaian kata dan kalimat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan merangkai kata secara runtut sangat diperlukan sekali guna membantu mengembangkan hasanah Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi atau meningkatkan rasa nasionalisme.

Menurut Ibrahim dan Herdian (2009: 7) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu:

(a) Hasil belajar akademik stuktural Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik

(b) Pengakuan adanya keragaman Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.  
(c)Pengembangan keterampilan social Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, tujuan pembelajran NHT adalah dapat meningkatkan Hasil belajar akademik stuktural, dapat menumbuhkan Pengakuan adanya keragaman anatr siswa serta Pengembangan keterampilan sosial.

* 1. **Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heards Together* (NHT)atau disebut kepala bernomor menurut Spencer Kagen (Riyanto, 2009: 273) yaitu:

* 1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
  2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
  3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.
  4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka
  5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
  6. Kesimpulan.

Namun, ada beberapa variasi teori dari model pembelajaran *Numbered Heads Together* ( NHT ) seperti yang di terapkan oleh Ibrahim (2000: 28 ) yaitu: “(a) Pendahuluan (b) Inti (c) Variasi dalam NHT” selanjutnya diuraikan sebagai berikut :

1. Pendahuluan

*Fase 1 :* Persiapan

1. Guru menjelaskan tentang pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru melakukan apersepsi
4. Guru memberikan motivasi pada siswa
5. Kegiatan Inti

*Fase 2* : Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Tahap pertama

* 1. Penomoran *(Numbering)*

Guru membagi siswa dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5

* 1. Guru menjelaskan materi secara singkat.
  2. Siswa bergabung dengan tim atau anggotanya yang telah ditentukan.

Tahap kedua

Mengajukan pertanyaan (*Questioning*) : Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.

Tahap ketiga

Berpikir bersama (*Head Together)* : Siswa berfikir bersama menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

Tahap keempat

* 1. Menjawab *(Answering) :* Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Dalam memanggil suatu nomor guru secara acak menyebut nomor dari 1 sampai x (x adalah banyaknya kelompok dalam kelas siswa). Anak yang terpilih dari tahap 4 dalam kelompok x adalah anak yang diharapkan menjawab
  2. Guru mengamati hasil yang diperoleh oleh masing-masing kelompok yang berhasil baik, dan memberikan semangat bagi sekelompok yang belum berhasil dengan baik (jika ada).

*Fase* 3 : Penutup : Evaluasi

* 1. Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan.
  2. Guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri.

1. Variasi dalam NHT
2. Setelah seorang siswa menjawab, guru dapat meminta kelompok lain apakah setuju atau tidak setuju dengan jempol ke atas atau ke bawah.
3. Untuk masalah dengan jawaban lebih dari satu, guru dapat meminta siswa dari setiap kelompok-kelompok yang berbeda untuk masing-masing memberi sebagian jawaban.
4. Seluruh siswa dapat memberi jawaban secara serentak.
5. Seluruh siswa yang menanggapi dapat menulis jawabannya di papan tulis atau di kertas pada saat yang sama.
6. Guru dapat meminta siswa lain menambahkan jawaban bila jawaban yang diberikan belum lengkap.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dari model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang akan saya terapkan yaitu menurut Spencer Kagen bahwa siswa dibagi kelompok dan setiap siswa mendapat nomor, guru mengajukan pertanyaan, pertanyaan tersebut didiskusikan dan setiap anggota kelompok harus mengetahui jawaban pertanyaan tersebut, guru memanggil nomor tertentu dan nomor yang dipanggil menjawab,murid yang lain memberi tanggapan. Langkah terakhir yaitu kesimpulan.

* 1. **Kelebihan dan Kekurangan Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together***

Berdasarkan paparan diatas shoimin (2014: 108) mengemukakan beberapa kelebihan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT):

1. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

a. Setiap murid menjadi siap.

b. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.

c. Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai.

d. Terjadi interaksi secra intens antarsiswa dalam menjawab soal. 5. Tidak ada nomor dalam kelompok karena ada murid yang membatasi

1. Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe NHT
   * + 1. tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama
       2. tidak semua nggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu setiap siswa menjadi siap dan dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh sehingga siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai serta terjadi interaksi secara intensi antar siswa dalam menjawab soal. Sedangkan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu model pembelajaran NHT tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama waktu yang digunakan juga sangat terbatas.

* + - 1. **Hasil Belajar**
  1. **Pengertian Belajar**

Pada hakikatnya belajar adalah perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan terjadi penambahan ilmu pengetahuan yang direalisasikan pada perubahan tingkah laku siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang belajar memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui serta untuk merubah pola kepribadian tidak baik menjadi baik.

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut (Suprijono, 2009: 2).

*(a). Gagne* Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Parubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah;(b). *Harold Spears Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.* (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu); (c). *Morgan. Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience.* (belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman);

Selanjutnya Hilgard (Sanjaya, 2006: 112) bahwa:

Belajar merupakan proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.

Dari pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan manusia agar pada dirinya terjadi perubahan-perubahan, baik pengetahuan, sikap dan nilai-nilai moral yang membentuk pribadi seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan interaksinya terhadap lingkungan sekitarnya.

* 1. **Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum serupa dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya. Slameto (2003: 54) membagi faktor belajar menjadi dua golongan, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu.

**Faktor *Intern***

Faktor *intern* dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara mengindahkan ketentuan – ketentuan tentang kesehatan, misalnya istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah secara teratur.

Cacat tubuh misalnya juling, pendengaran kurang baik juga akan mempengaruhi belajar seseorang meskipun sehat dalam arti tidak dalam keadaan menderita suatu penyakit. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan cacat atau kelainan siswa dalam menentukan posisi mereka di dalam kelas, sehingga pengaruh cacat tubuh ini seminimal mungkin menjadi penyebab terganggunya siswa belajar.

1. Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Intelegensi besar –engaruhnya terhadap kemajuan belajar begitupun dengan perhatian. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarikn perhatian dengan cara mengusahakn pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasikan menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih. Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Kematangan atau suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnyasudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kesiapan adalah kesedihan untuk memberi respon atau bereaksi.

1. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

* + - 1. **Faktor *Ekstern***

Faktor *ekstern* yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dibagi menjadi 3 faktor, yaitu:

* + - * 1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

* + - * 1. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

* 1. Faktor Masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor ini mencakup: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sebagai seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor yang berasal dari dalam individu maupun faktor yang berasal dari luar individu siswa itu sendiri. Dengan demikian pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila seorang guru memperhatikan faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, karena setiap siswa berbeda-beda masalah yang dihadapinya, jadi disini peran seorang guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajarnya.

1. **Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**
2. **Pengertian IPS**

IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang di organisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Departemen P dan K RI (Yaba, 2006: 4) menyatakan bahwa:

IPS merupakan terjemahan dari studi sosial (*social studies*) yang mulai diterapkan dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di Amerika Serikat sejak tahun 1915 setelah perang dunia pertama. IPS adalah suatu bidang studi yang merupakan paduan sejumlah mata pelajaran sosial.

Ischak, S.U., dkk (Yaba, 2006: 7) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran IPS bukan sekedar menyodorkan serentetan konsep-konsep saja, melainkan kemampuan guru dan siswa menarik nilai/arti yang terkandung dalam konsep, serta bagaimana cara menerakpannya. Peran guru sebagai perencana dan pelaksana kegiatan belajar dan mengajar sangat penting dan keterlibatan atau keikutsertaan secara aktif kedua belah pihak yaitu guru dan siswa akan mewarnai kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.

Beberapa pendapat tesebut dapat ditarik kesimpulan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang diseleksi dari beberapa bidang ilmu-ilmu sosial berdasarkan tingkat kognitif dan sesuai dengan taraf perkembangan pengetahuan subjek didik.

1. **Tujuan Pembelajaran IPS**

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprhenship, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan dimasyarakat. Hal tersebut sejalan dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mulyasa, (2007: 125) tercantum bahwa tujuan IPS adalah:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa cakupan IPS sangat luas, tidak selalu pendidikan sosial yang mengacu kepada keseluruhan kehidupan interpersonal siswa, yang meliputi pengajaran sosial yang dialami siswa diluar sekolah.

1. **Karangka Pikir**

Permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran IPS yaitu pelaksanaan pembelajaran siswa hanya sebagai pendengar yang pasif sehingga proses pembelajaran dominan pada guru bukan pada siswa. Maka, diperlukan variasi bentuk pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal ini model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model belajar yang mengedepankan kerja sama dalam memecahkan masalah yang sedang dibahas. Tujuan akhir dalam pelaksanaan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu melalui proses belajar mengajar. Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Aspek siswa

1. Tidak dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
2. Kurangnya interaksi sosial antar siswa.
3. Kurang terlibat belajar kelompok

Rendahnya hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Aspek guru

1. Penerapan model yang kurang tepat.
2. Guru hanya membentuk budaya menghafal.
3. Kurang melibatkan siswa dalam belajar kelompok

Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif NHT

1. Siswa dibentuk dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Kesimpulan.

Hasil belajar IPS di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar meningkat

Bagan 2.1. Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dilaksanakan pada mata pelajaran IPS, maka hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * + 1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Biklen (Iskandar, 2008:13) dalah sebagai berikut:

(a) dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci; (b) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, dan; (c) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome.*

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang diperoleh melalui observasi untuk melihat gambaran dari kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

* + - 1. **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dan bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh di lapangan. Secara garis besar, langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dapat diterapkan melalui beberapa model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang meliputi tahap-tahap pembelajaran dengan maksud meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **Fokus Penelitian**
2. **Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)**

Fokus dalam penelitian ini yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)yang merupakan variasi diskusi kelompok yang menggunakan kepala bernomor serta memperhatikan aktifitas guru dalam menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) pada kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

1. **Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS**

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar setelah mengikuti proses belajar IPS dilihat dari segi perubahan dan segi kemajuan yang telah terjadi pada kognitif, afektif dan keterampilan yang ditemukan melalui evaluasi tertentu.

1. **Setting Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, pada tahun ajaran 2014/2015, yang direncanakan pada semester genap. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dengan jumlah siswa 24 orang. Jumlah 1 orang guru dan siswa laki-laki 13 orang dan 11 orang jumlah siswa perempuan yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 dan saya peneliti yang bertindak sebagai observer dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rancangan Tindakan**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitain ini adalah penelitian tindakan kelas. Hal ini didasarkan pada masalah yang akan diatasi barasal dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Perencanaan

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Refleksi

Belum Berhasil

Observasi

Perencanaan

Refleksi

Berhasil

Pelaksanaan

**SIKLUS II**

Berhasil

Observasi

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2011)

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

1. **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan atau enam jam pelajaran dengan alokasi waktu tiap peretemuan 2 x 35 menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah :

* 1. Perencanaan
     1. Peneliti bersama guru melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran yang dialami di dalam kelas.
     2. Peneliti bersama guru kelas V menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang akan diterapkan dalam mata pelajaran IPS.
     3. Peneliti bersama guru membuat perencanaan pengajaran/skenario pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
     4. Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
     5. Peneliti bersama guru menyusun format pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dari kinerja keberhasilan peneliti mupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa.
     6. Peneliti mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS baik untuk kuis, maupun untuk tes akhir, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.
  2. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaborasi antara guru dan peneliti dengan teman sejawat sebagai pengamat. Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan tindakan yakni melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah di susun pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran ini bermaksud untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPS dilaksanakan secara individu dan kelompok. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru yang mengajar di kelas V, kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

* 1. Observasi

Pada bagian ini meliputi pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti selama kegiatan tindakan berlangsung yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya, selain itu juga disediakan catatan lapangan untuk melengkapi data.

* 1. Refleksi

Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum sesuai indikator dan target (80%) sesuai rencana, maka akan dimusyawarahkan bersama guru dengan alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya.

Dari hasil refleksi dapat diungkapkan dan dirumuskan kesempatan, peluang, hasil yang dicapai, keterbatasan, hambatan-hambatan, konsekuensi, implikasi, dan simpulan temuan. Hasil yang diperoleh dari siklus I dijadikan dasar pijakan untuk merevisi rencana umum penelitian, penyusunan rencana yang lebih berfokus, dan revisi tindakan terfokus pada siklus berikutnya. Dengan cara demikian pada siklus II perencanaan pelaksanaan lanjutan dapat dilaksanakan dengan lebih akurat. Daur tindakan dihentikan, jika proses pembelajaran telah menunjukkan kemampuan hasil belajar siswa yakni rata-rata di atas 80% jika sudah sampai siklus II.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Observasi dilaksanakan dengan mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru dan siswa. Teknik pelaksanaannya dilakukan dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia dilembar observasi sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat guru dan siswa melaksanakan pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai observer dan adapun yang diamati adalah sebagai berikut:

Untuk guru

1. Guru menjelaskan materi pelajaran.
2. Guru membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
3. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
4. Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.
5. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
6. Guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
7. Guru menyimpukan materi pelajaran.

Untuk siswa

Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.

Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.

Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar.

Salah satu siswa melaporkan hasil kerja sama mereka, apabila nomor siswa tersebut dipanggil oleh guru.

Siswa menanggapi hasil laporan dari kelompok lain.

Siswa menyimpulkan materi pelajaran.

1. Tes dilaksanakan pada akhir tiap siklus dengan teknik pelaksanaanya yaitu memberikan lembar soal tes hasil belajar kepada setiap siswa dengan jumlah soal 10 butir dan bentuk soal yang diberikan pilihan ganda. Degan teknik pemberian skor bobot 1 apabila jawaban benar dan bobot 0 apabila jawaban salah atau tidak memberikan jawaban.
2. Dokumentasi dilaksanakan pada saat proses pelaksanaan penelitian berlangsung dengan teknik pelaksanaannya yaitu mengabadikan gambar selama proses pelaksanaan belajar mengajar berlangsung serta merampukan data siswa, baik hasil tes belajarnya maupun hasil observasi selama pembelajaran berlangsung.
3. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
   * + 1. **Teknik Analisisi Data**

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang dilakukan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Iskandar 2008: 255) yang terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu: (1) Mereduksi data, (2) Menyajikan data, (3) Menarik kesimpilan dan verivikasi.

1. Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
2. Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.
4. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu (1) aspek proses guru dan siswa; dan (2) aspek hasil belajar siswa. Keberhasilan proses dapat dilihat pada kemampuan guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran serta perubahan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana dan tahap-tahap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) melalui lembar observasi yang menunjukkan kategori baik. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa adalah sesuai dengan kriteria standar yang digunakan di SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, yaitu:.

Tabel 3.1. Indikator Keberhasilan Proses Belajar Mengajar Guru dan Siswa menurut Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar)

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf Keberhasilan | Kualifikasi |
| 85 – 100% | Sangat Baik (SB) |
| 70 – 84% | Baik (B) |
| 55 – 69% | Cukup (C) |
| 40 – 54% | Kurang (K) |
| 0 – 39% | Sangat Kurang (SK) |

Sedangkan kriteria keberhasilan dari aspek hasil belajar siswa dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dalam pembelajaran IPS. Bilamana secara klasikal menunjukan tingkat pencapaian ketuntasan 80% telah mencapai nilai 70 maka tindakan telah berhasil, sebaliknya jika belum mencapai 80% maka tindakan belum berhasil. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran IPSadalah sesuai dengan kriteria standar ketetapan Departemen Pendidikan Nasional..

Tabel 3.2. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa menurut Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar)

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf Keberhasilan | Kualifikasi |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) |
| 70 – 85 | Baik (B) |
| 56 – 69 | Cukup (C) |
| 41 – 55 | Kurang (K) |
| < 40 | Sangat Kurang (SK) |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Hasil Penelitian**
     + 1. **Hasil Penelitian Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan alur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap dimana masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, tahap pkkelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dimana waktu pembelajaran tatap muka pada siklus 1 sebanyak 3 kali pertemuan pada hari Kamis tanggal 16, hari Rabu tanggal 22 dan hari Kamis tanggal 23 April 2015, kegiatan pembelajaran ini di mulai pukul 09.30 – 10.40 Wita, Serta dilanjutkan 1 kali pertemuan pada hari kamis tanggal 23 April 2015 dilaksanakan tes evaluasi di akhir siklus.

Aktivitas dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengumpulkan data hasil penelitian berupa data kualititatif yang diperoleh dari hasil belajar siswa dengan melakukan tes tertulis (soal objektif) pada setiap akhir pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua. Data kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran IPS melalui model NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dipaparkan sebagai berikut:

* 1. **Perencanaan**

Tahap perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 16 April 2015 peneliti bersama guru melakukan koordinasi tentang pelaksanaan tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan di kelas V dengan upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi persiapan Kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHTpada siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I yaitu:

1. Melakukan diskusi dengan guru kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar dirungan kelas V untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS secara umum yang dilakukan sehari-hari dan mengambil data awal nilai ulangan, dimana hasil yang didapatkan belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang diharapkan oleh peneliti.
2. Peneliti bersama guru melakukan analisis kurikulum dan membuat skenario pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan selama 35 menit dengan materi pokok yang diajarkan adalah persiapan Kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara adalah mengenal jasa-jasa para pahlawan dan cara mengenang jasa-jasa para pahlawan. Kompetensi Dasar adalah Menghargai jasa dan peranan tokoh Perjuangan dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.
3. Melaksanakan dan mensimulasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dengan tujuan agar guru mendapatkan gambaran tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
4. Membuat pedoman observasi dan menyusun alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan.
   1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berlangsung dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada Kamis, 16 April 2015, pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 22 April 2015, dan pertemuan III dilaksanakan pada hari Kamis 23 April 2015, dengan mengajarkan materi persiapan Kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara sedangkan di akhir pertemuan ketiga atau akhir siklus I dilaksanakan tes hasil belajar siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Masing-masing kegiatan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Pertemuan I Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran IPS yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar kemudian dilanjutkan dengan penyampaian indikator pencapaian hasil belajar dan guru menginformasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang akan digunakan pada pembelajaran ini. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Pertemuan II Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar, mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan penyampaian indikator dan tjuan pembelajaran bahwa siswa mampu menjelaskan cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan serta siswa juga mampu menunjukkan cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan.

Sedangkan pada pertemuan III Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu tetap sama pada pertemuan I dan II guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar, mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan penyampaian indikator dan tujuan pembelajaran bahwa siswa mampu menjelaskan cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan serta siswa juga mampu menunjukkan cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Kegiatan inti yang dilakukan guru pada pertemuan I pada siklus I, yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu persiapan Kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara dengan tujuan agar siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh Perjuangan dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia dan menuliskan jasa dan peranan tokoh-tokoh Perjuangan dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia. Guru menyembutkan salah satu contoh cara menghargai jasa-jasa para pahlawan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu:

1. Langkah pertama merupakan penomoran*.* Gurumengelompokkan siswa ke dalam 5 kelompok, yaitu: I, II, III, IV, dan V. Tiap kelompok beranggotakan 4-5 orang. Guru membentuk kelompok secara heterogen yaitu dengan cara memilih teman yang pandai, sedang dan rendah serta laki-laki dan perempuan. Setelah siswa berkumpul dengan teman kelompoknya, guru memberikan nomor tiap anggota kelompok dan menyampaikan peran tiap anggota kelompok. Pada awalnya, masih ada siswa yang belum mengetahui nomor dan perannya, tetapi guru memastikan kembali semua anggota kelompok untuk mengetahui perannya masing-masing dengan cara menjelaskan apa fungsi dari nomor yang mereka dapatkan serta menjelaskan tugas apa yang harus dikerjakan menyangkut hal tokoh serta jasa dan peranan para pejuang dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia. Supaya siswa mengetahui tujuan diberikan nomor.
2. Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan*.* Guru mengajukan pertanyaan nama tokoh pejuang dan apa jasa dan peranannya yang terdapat di dalam LKS dan dibagikan kepada masing-masing kelompok. Pada saat guru mengajukan pertanyaan tentang siapa nama-nama tokoh pejuang dan apa peranannya, nampak bahwa hanya sebagian siswa saja yang berani menjawab pertayaan yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan siswa masih belum terbisa dengan model yang diberikan.
3. Langkah ketiga adalah berpikir bersama. Guru rnembimbing siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan mengarahkan siswa untuk berpikir bersama dalam mengerjakan LKS seperti siswa diharapkan mengisi kolom nama-nama tokoh Perjuangan yang terlibat dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia kemudian mencari tahu jasa dan peranan tokoh tersebut lalu diisi dikolom yang telah disediakan.Selanjutnya bertanya kepada teman dan memastikan semua anggota kelompoknya memahami akan hasil diskusi. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, tetapi masih ada siswa yang tidak ikut berpikir bersama dalam menyelesaikan tugas LKS yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena guru tidak sepenuhnya mengawasi atau membimbing semua kelompok yang ada sehingga kelompok yang tidak mendapatkan bimbingan hanya bermain.
4. Langkah keempat adalah menjawab pertanyaan. Guru memanggil kembali siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Guru memanggil nomor 2 dari kelompok I untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Begitupula dengan nomor yang lain harus bersiap mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
5. Langkah kelima adalah memberi tanggapan. Guru meminta nomor yang lain dan nomor yang sama dari kelompok yang berbeda untuk memberi tanggapan. Begituula selanjutnya dengan nomor yang lain harus bersiap memberi tanggapan setelah nomor yang sama mempresentasikan hasil kerjanya.

Pada pertemuan II sama dengan langkah –langkah yang ada pada pertemuan I Kegiatan inti yang dilakukan guru pada pertemuan II pada siklus I, yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu persiapan Kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara dengan tujuan agar siswa mampu menjelaskan cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan dan menunjukkan cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan. Guru menyembutkan salah satu contoh cara mengenang dan menghormati jasa-jasa para pahlawan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu:

* + - 1. Langkah pertama merupakan penomoran*.* Gurumengelompokkan siswa ke dalam 5 kelompok, yaitu: I, II, III, IV, dan V. Tiap kelompok beranggotakan 4-5 orang. Guru membentuk kelompok secara heterogen yaitu dengan cara memilih teman yang pandai, sedang dan rendah serta laki-laki dan perempuan. Setelah siswa berkumpul dengan teman kelompoknya, guru memberikan nomor tiap anggota kelompok dan menyampaikan peran tiap anggota kelompok. Pada pertemuan II ini berbeda dengan pertemuan I karena sebagian siswa sudah ada yang mengetahui perannya masing-masing dengan cara menjelaskan apa fungsi dari nomor yang mereka dapatkan serta menjelaskan tugas apa yang harus dikerjakan menyangkut hal tokoh serta jasa dan peranan para pejuang dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.
      2. Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan*.* Guru mengajukan pertanyaan nama tokoh pejuang dan apa jasa dan peranannya yang terdapat di dalam LKS dan dibagikan kepada masing-masing kelompok. Pada saat guru mengajukan pertanyaan tentang bagaimana cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan sebagian siswa saja yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan siswa karena masih belum terbisa dengan model yang diberikan.
      3. Langkah ketiga adalah berpikir bersama. Guru rnembimbing siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan mengarahkan siswa untuk berpikir bersama dalam mengerjakan LKS yaitu siswa diharapkan mengemukakan pendapatnya sendiri/kelompok tentang bagaimana cara mengenang dan menghormati jasa-jasa para pahlawan. Sementara siswa sedang berdiskusi dengan teman kelompoknya, masih ada sebagian siswa yang tidak ikut berpikir bersama dalam menyelesaikan tugas LKS yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena guru tidak sepenuhnya mengawasi atau membimbing semua kelompok yang ada sehingga kelompok yang tidak mendapatkan bimbingan hanya bermain.
      4. Langkah keempat adalah menjawab pertanyaan dari materi tentang persiapan Kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara. Guru memanggil kembali siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Guru memanggil nomor 1 dari kelompok I untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Begitupula dengan nomor yang lain harus bersiap mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
      5. Langkah kelima adalah memberi tanggapan. Guru meminta nomor yang lain dan nomor yang sama dari kelompok yang berbeda untuk memberi tanggapan. Begituula selanjutnya dengan nomor yang lain harus bersiap memberi tanggapan setelah nomor yang sama mempresentasikan hasil kerjanya.

Selanjutnya, pada pertemuan III relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I dan II akan tetapi guru mengingatkan kembali berbagai kegiatan yang dilakukan dalam persiapan Kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara. Pada Kegiatan inti yang dilakukan guru pada pertemuan III siklus I, yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu persiapan Kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara dengan tujuan agar siswa mampu menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan Kemerdekaan dan menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum Kemerdekaan. Guru menyembutkan salah satu contoh usaha apa saja yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan Kemerdekaan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu:

* + - 1. Langkah pertama merupakan penomoran*.* Gurumengelompokkan siswa ke dalam 5 kelompok, yaitu: I, II, III, IV, dan V. Tiap kelompok beranggotakan 4-5 orang. Guru membentuk kelompok secara heterogen yaitu dengan cara memilih teman yang pandai, sedang dan rendah serta laki-laki dan perempuan. Setelah siswa berkumpul dengan teman kelompoknya, guru memberikan nomor tiap anggota kelompok dan menyampaikan peran tiap anggota kelompok. Pada pertemuan I ini siswa sudah mengetahui perannya masing-masing dengan cara menjelaskan apa fungsi dari nomor yang mereka dapatkan serta menjelaskan tugas apa yang harus dikerjakan menyangkut hal tokoh serta jasa dan peranan para pejuang dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.
      2. Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan*.* Guru mengajukan pertanyaan nama tokoh pejuang dan apa usaha yang mereka lakukan dalam mempersiapkan Kemerdekaan yang terdapat di dalam LKS dan dibagikan kepada masing-masing kelompok. Pada saat guru mengajukan pertanyaan tersebut siswa berani menjawab pertayaan yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan siswa karena mulai sedikit terbisa dengan model yang diberikan.
      3. Langkah ketiga adalah berpikir bersama. Guru rnembimbing siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan mengarahkan saiswa untuk berpikir bersama dalam mengerjakan LKS, dalam LKSnya siswa diharapkan menyebutkan nama-nama pejuang serta usaha yang dilakukan dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.Sementara siswa sedang berdiskusi dengan teman kelompoknya, guru mengawasi atau membimbing semua kelompok yang ada supaya kelompok tidak bermain dalam berdikusi.
      4. Langkah keempat adalah menjawab pertanyaan dari materi tentang persiapan Kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara. Guru memanggil kembali siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Guru memanggil nomor 5 dari kelompok 3 untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Begitupula dengan nomor yang lain harus bersiap mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
      5. Langkah kelima adalah memberi tanggapan. Guru meminta nomor yang lain dan nomor yang sama dari kelompok yang berbeda untuk memberi tanggapan. Begituula selanjutnya dengan nomor yang lain harus bersiap memberi tanggapan setelah nomor yang sama mempresentasikan hasil kerjanya.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Kegiatan penutup yang dilakukan guru dengan materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara yaitu:

Pertemuan I guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah diajarkan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan menyebutkan nama – nama tokoh pejuang dan jasa dan peranannya. Seperti contohnya Sayuti Malik yang berjasa/berperan sebagai yang mengetik teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan ibu Fatmawati yang berperan sebagai yang menjahit bendera pusaka. Kemudian Memberikan tugas dan memberikan pesan-pesan moral pada siswa yaitu untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari.

Pertemuan II guru dan siswa bersama-sama memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah diajarkan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan tentang cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan. Kemudian guru memberikan pesan-pesan moral pada siswa yaitu untuk lebih giat lagi dalam belajar, mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari dirumah serta hati-hati saat dalam perjalanan pulang kerumah masing-masing.

Selanjutnya, pada pertemuan III sama dengan pada pertemuan I dan II yaitu guru dan siswa bersama-sama memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah diajarkan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan tentang usaha apa saja yang dilakukan para pejuang dalam rangka mempersiapkan Kemerdekaan. Kemudian guru memberikan pesan-pesan moral pada siswa yaitu untuk lebih giat lagi dalam belajar, mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari dirumah.

Akhir pertemuan III, diadakan tes siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I.

1. **Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan mengamati aktivitas guru dan siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

* + 1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I**

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam proses pembelajaran IPS, pada tindakan siklus I (pertemuan I, II dan III) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan masih kurang berjalan dengan baik dari 7 indikator yang direncanakan. Pada setiap pertemuan, observer mengamati dan memperhatikan guru, di dalam proses pembelajaran yang dimulai dari persiapan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati hanya 4 aspek yang berada pada kategori cukup dan 3 aspek berada dalam kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Guru menjelaskan materi pelajaran. Dikategorikan cukup karena guru dalam menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan dan menggunakan media pembelajaran. Hanya saja guru dalam menjelaskan materi pelajaran tidak menuliskan dipapan tulis. Hal ini disebabkan karena, guru saat menjelaskan mengelilingi ruangan.
2. Guru membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan cukup karena guru membagi siswa secara heterogen dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan, tanpa menuliskan nama-nama kelompok dipapan tulis. Hal ini disebabkan karena, guru hanya mengatur dan mengabsen siswa tanpa menuliskan nama siswa dipapan tulis.
3. Guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. Dikategorikan cukup karena guru menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain dan guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman, tanpa memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi. Hal ini disebabkan karena, guru hanya fokus pada tanggapan siswa pada masing-masing kelompok.
4. Kesimpulan. Dikategorikan cukup karena guru menyebutkan salah salah nomor siswa untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok dan guru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan, tanpa menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum. Hal ini disebabkan karena guru hanya memfokuskan pada satu nomor yang disebut dari tiap kelompok tanpa memberikan kesempatan pada nomor yang lain dari kelompok yang berbeda.

Aspek yang berada pada kategori kurang, yaitu:

1. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Dikategorikan kurang karena guru hanya memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok tanpa memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKS dan mengamati siswa yang sedang mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan karena, guru hanya memfokuskan pada lembar kerja yang dibagikan sehingga guru kurang memiliki kesempatan untuk memberikan petunjuk kepada siswa.
2. Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. Dikategorikan kurang karena guru hanya mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok. Hal ini disebabkan karena, guru tidak memberikan saran di setiap kelompok secpara lisan dan memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok.
3. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. Dikategorikan kurang karena   guru hanya memanggil salah satu siswa dengan menyebutkan langsung salah satu nomor siswa. Hal ini disebabkan karena, guru tidak meminta siswa melaporkan hasil diskusinya dan mengamati laporan hasil diskusinya.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya 52% dan berada pada kategori kurang. Dengan demikian aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 7 aspek yang diamati terdapat 1 aspek yang berada pada kategori baik. 5 aspek pada kategori cukup dan 1 aspek pada kategori kurang. Aspek yang berada pada kategori baik yaitu:

1. Guru membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan baik karena guru membagi siswa secara heterogen dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan serta guru menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Guru menjelaskan materi pelajaran. Dikategorikan cukup karena guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan. Hal ini disebabkan karena guru tidak menjelaskan materi pelajaran secara tertulis sehingga sebagian siswa ada yang ribut.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Dikategorikan cukup karena guru hanya memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok dan guru memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKS. Hal ini disebabkan karena guru tidak mengamati siswa yang sedang mengerjakan tugas.
3. Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. Dikategorikan cukup karena guru hanya mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok dan guru memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok. Hal ini disebabkan karena guru tidak memberikan saran di setiap kelompok secara lisan sehingga sebagian siswa tidak mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya.
4. Guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. Dikategorikan cukup karena guru menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain dan guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman. Hal ini disebabkan karena guru tidak memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi siswa.
5. Kesimpulan. Dikategorikan cukup karena guru menyebutkan salah salah nomor siswa untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok dan guru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan. Hal ini disebabkan karena guru tidak menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum.

Aspek yang berada pada kategori kurang, yaitu:

Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. Dikategorikan kurang karena guru memanggil salah satu siswa dengan menyebutkan langsung salah satu nomor siswa tanpa guru meminta siswa melaporkan hasil diskusinya dan mengamati laporan hasil diskusi. Hal ini disebabkan karena guru hanya memfokuskan pada satu nomor sehingga nomor yang lain tidak mendapatkan kesempatan untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan II di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya 66% dan berada pada kategori cukup. Dengan demikian aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

pertemuan III menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 7 aspek yang diamati terdapat 2 aspek yang berada pada kategori baik. 4 aspek pada kategori cukup dan 1 aspek pada kategori kurang. Aspek yang berada pada kategori baik yaitu:

1. Guru membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan baik karena guru membagi siswa secara heterogen dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan serta guru menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Dikategorikan baik karena guru memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok dan memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKS serta guru juga mengamati siswa yang sedang mengerjakan tugas.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Guru menjelaskan materi pelajaran. Dikategorikan cukup karena guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan. Hal ini disebabkan karena guru tidak menjelaskan materi pelajaran secara tertulis sehingga sebagian siswa ada yang ribut.
2. Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. Dikategorikan cukup karena guru hanya memberikan saran disetiap kelompok secara lisan dan guru memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok. Hal ini disebabkan karena guru tidak mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok.
3. Guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. Dikategorikan cukup karena guru menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain dan guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman. Hal ini disebabkan karena guru tidak memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi siswa.
4. Kesimpulan. Dikategorikan cukup karena guru menyebutkan salah salah nomor siswa untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok dan guru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan. Hal ini disebabkan karena guru tidak menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum.

Aspek yang berada pada kategori kurang, yaitu:

1. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. Dikategorikan kurang karena guru memanggil salah satu siswa dengan menyebutkan langsung salah satu nomor siswa tanpa guru meminta siswa melaporkan hasil diskusinya dan mengamati laporan hasil diskusi. Hal ini disebabkan karena guru hanya memfokuskan pada satu nomor sehingga nomor yang lain tidak mendapatkan kesempatan untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan III di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya 71% dan berada pada kategori cukup. Dengan demikian aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan I, II dan III) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPS pada aspek guru adalah dari 7 indikator yang direncanakan hanya mendapat 11 skor pertemuan I dengan indikator keberhasilan 52% dan 14 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 66%, dan 15 skor pada pertemuan III dengan indicator 71%, guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan pertemuan pertama kurang (K) dan pertemuan kedua dan tiga cukup (C). Selangkapnya dapat dilihat pada lampiran 16, 17 dan 18.

* 1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I**

Pada aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Pada tindakan siklus I diharapkan siswa mampu melakukan tujuh indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 24 orang siswa.

Berdasarkan data hasil observasi peneliti terhadap subjek penelitian yang berjumlah 24 orang siswa, didapatkan data hasil observasi kegiatan berdasarkan tujuh komponen utama pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Adapun uraiannya yaitu:

Pada pertemuan I aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan cukup karena siswa hanya duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing dan siswa mendapatkan nomor dari guru. Hal ini disebabkan karena siswa tidak membentuk kelompok secara heterogen sehingga sulit menjalin kerjasama dengan teman kelompoknya.

Salah satu siswa melaporkan hasil kerja sama mereka, apabila nomor siswa tersebut dipanggil oleh guru. Dikategorikan cukup karena siswa hanya naik ke depan kelas apabila nomornya di sebut oleh guru dan siswa melaporkan hasil diskusinya. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mendengarkan saran dan komentar dari teman atau guru sehingga siswa melaporkan hasil kerja mereka terkesan kaku.

Kesimpulan. Dikategorikan cukup karena siswa hanya menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis dan siswa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya. Hal ini disebabkan karena siswa tidak menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan sehingga siswa atau kelompok yang lain tidak dapat mengetahui hasil kesimpulan dari tiap kelompok.

Aspek yang berada pada kategori kurang, yaitu:

Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Dikategorikan kurang karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan tanpa menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru dan bertanya pada saat guru menjelaskan. Hal ini disebabkan karena siswa pada saat guru menjelaskan sebagian besar hanya bermain dan kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.

Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dikategorikan kurang karena siswa hanya mendapatkan LKS dari guru tanpa mendengarkan penjelasan dari guru untuk mengerjakan LKS tersebut serta mengerjakan LKS bersama dengan teman kelompoknya masing-masing. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa malu dan susah untuk mengeluarkan komentar mereka sehingga siswa hanya mengerjakan LKS sesuai yang diberikan oleh guru.

Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar. Dikategorikan kurang karena siswa hanya berdiskusi secara kompak dengan teman kelompoknya tanpa mendiskusikan jawaban yang benar dan siswa masing-masing berfikir tentang jawaban yang dianggap benar. Hal ini disebabkan karena siswa merasa masa bodoh dengan teman kelompoknya, sehingga tidak adanya jalinan kerjasama antara sesama kelompok dan menganggap tiap individu sudah menguasai jawaban yang dianggap benar.

Siswa menanggapi hasil laporan dari kelompok lain. Dikategorikan kurang karena siswa memberikan tanggapan terhadap hasil laporan dari kelompok lain tanpa mengoreksi hasil laporan dari kelompok lain serta siswa memberikan koreksi serta tambahan jawaban kepada kelompok lain. Hal ini disebabkan karena siswa merasa malu untuk memberikan tanggapan dan koreksian kepada kelompok lain.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa hanya mendapatkan skor indikator keberhasil 47% dan berada pada kategori sangat kurang. Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa, yaitu dari 7 aspek yang diamati terdapat 2 aspek yang berada pada kategori baik. 4 aspek pada kategori cukup dan 1 aspek pada kategori kurang.

Aspek yang berada pada kategori baik yaitu:

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan baik karena siswa membentuk kelompok secara heterogen dan siswa duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing serta siswa mendapatkan nomor dari guru.
2. Salah satu siswa melaporkan hasil kerja sama mereka, apabila nomor siswa tersebut dipanggil oleh guru Dikategorikan baik karena siswa naik ke depan kelas apabila nomornya di sebut oleh guru dan melaporkan hasil diskusinya serta siswa mendengarkan saran dan komentar dari teman atau guru.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Dikategorikan cukup karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan dan siswa menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru. Hal ini disebabkan karena siswa tidak bertanya pada saat guru menjelaskan sehingga proses belajar mengajar terkesan pakum sebab siswa hanya menjadi pendengar dari apa yang dijelaskan oleh guru.
2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dikategorikan cukup karena siswa hanya mendapatkan LKS dari guru dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru untuk mengerjakan LKS tersebut. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mengerjakan LKS bersama dengan teman kelompoknya masing-masing sehingga tidak terlihat jalinan kerjasama antara kelompok.
3. Siswa menanggapi hasil laporan dari kelompok lain. Dikategorikan cukup karena siswa hanya memberikan tanggapan terhadap hasil laporan dari kelompok lain dan siswa mengoreksi hasil laporan dari kelompok lain. Hal ini disebabkan karena siswa tidak memberikan koreksi serta tambahan jawaban kepada kelompok lain sehingga kelompok yang mendapatkan koreksian dan tanggapan merasa pusing.
4. Kesimpulan. Dikategorikan cukup karena siswa hanya menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis dan siswa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya. Hal ini disebabkan karena siswa tidak menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan sehingga kelompok yang lain tidak mengetahui apa yang menjadi kesimpulan dari tiap-tiap kelompok.

Aspek yang berada pada kategori kurang, yaitu:

1. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar. Dikategorikan kurang karena siswa berdiskusi secara kompak dengan teman kelompoknya tanpa siswa mendiskusikan jawaban yang benar serta siswa masing-masing berfikir tentang jawaban yang dianggap benar. Hal ini disebabkan karena siswa sebagian besar masih memiliki sifat ego karena menganggap dirinya sudah pintar dan tidak mau berdiskusi dengan teman kelompoknya sendiri.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan II di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa hanya mendapatkan indikator keberhasilan 66% dan berada pada kategori cukup. Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Pertemuan III menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa, yaitu dari 7 aspek yang diamati terdapat 3 aspek yang berada pada kategori baik. 3 aspek pada kategori cukup dan 1 aspek pada kategori kurang.

Aspek yang berada pada kategori baik yaitu:

Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan baik karena siswa membentuk kelompok secara heterogen dan siswa duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing serta siswa mendapatkan nomor dari guru.

Salah satu siswa melaporkan hasil kerja sama mereka, apabila nomor siswa tersebut dipanggil oleh guru Dikategorikan baik karena siswa naik ke depan kelas apabila nomornya di sebut oleh guru dan melaporkan hasil diskusinya serta siswa mendengarkan saran dan komentar dari teman atau guru.

1. Siswa menanggapi hasil laoran dari kelompok lain. Dikategorikan baik karena siswa memberikan tanggapan terhadap hasil laporan dari kelompok lain dan siswa juga mengoreksi hasil laporan dari kelompok lain serta membrikan koreksi atau tambahan kepada kelompok lain.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

* + - * 1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Dikategorikan cukup karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan dan siswa menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru. Hal ini disebabkan karena siswa tidak bertanya pada saat guru menjelaskan sehingga proses belajar mengajar terkesan pakum sebab siswa hanya menjadi pendengar dari apa yang dijelaskan oleh guru.
        2. SisPwa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dikategorikan cukup karena siswa hanya mendapatkan LKS dari guru dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru untuk mengerjakan LKS tersebut. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mengerjakan LKS bersama dengan teman kelompoknya masing-masing sehingga tidak terlihat jalinan kerjasama antara kelompok.
        3. Kesimpulan. Dikategorikan cukup karena siswa hanya menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis dan siswa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya. Hal ini disebabkan karena siswa tidak menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan sehingga kelompok yang lain tidak mengetahui apa yang menjadi kesimpulan dari tiap-tiap kelompok.

Aspek yang berada pada kategori kurang, yaitu:

* + - 1. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar. Dikategorikan kurang karena siswa masing-masing berfikir tentang jawaban yang dianggap benar. Hal ini disebabkan karena siswa sebagian besar masih memiliki sifat ego karena menganggap dirinya sudah pintar dan tidak mau berdiskusi dengan teman kelompoknya sendiri.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan III di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa hanya mendapatkan indikator keberhasilan 76% dan berada pada kategori cukup. Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka aktivitas siswa kelas V selama proses pembelajaran IPS berlangsung dapat dikategorikan kurang. Data dilihat pada aspek siswa adalah dari 7 indikator yang direncanakan hanya mendapat 10 skor pada pertemuan I dengan indikator keberhasilan 47% dan 14 skor pertemuan II dengan indicator keberhasilan 66% serta di pertemuan III dengan indikator keberhasilan 76%. Siswa belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa kurang memberikan respon. Oleh karena itu, data observasi siswa tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

* 1. **Data Hasil Tes Belajar Siswa**

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I bepengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT selama tiga pertemuan pada siklus I dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar sebagaimana terlampir pada lampiran 28.

Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 2 | 8,33 % |
| 70 – 85 | Baik (B) | 9 | 37,5 % |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 6 | 25,00 % |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 7 | 29,17 % |
| < 40 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **24** | **100 %** |

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V pada siklus I umumnya dalam skala deskriptif kategori kurang (K) sebanyak 7 siswa atau 29,17%, kemudian kategori terkategori cukup (C) 6 siswa atau 25,00% yang terkategori baik (B) 9 siswa atau 37,5%, sedangkan terdapat 2 siswa atau 8,33% yang hasil belajar dengan terkategori sangat baik (SB).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar IPS materi menghargai jasa-jara pahlawan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, pada siklus I dapat dilihat tabel berikut

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100% | Tuntas | 11 | 45,83% |
| 0 – 69% | Tidak Tuntas | 13 | 54,17% |
| **Jumlah** | | **24** | **100 %** |

Dari tabel di atas dari 24 siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, hasil belajar IPS materi menghargai jasa- jasa pahlawan, 11 siswa (45,83%)termasuk dalam kategori tuntas dan 13 siswa (54,17%) yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi menghargai jasa – jasa pahlawan dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. **Refleksi**

Berdasarkan pembahasan yang telah diperoleh pada pelaksanaan siklus I, maka diperoleh poin penting yang harus diperbaiki/diberi penguatan sebagai berikut :

* + - * 1. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru
        2. Siswa belum mengerjakan tugas secara berkelompok dan aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas. Hal ini ditunjukkan dengan mereka kurang bekerjasama dalam kelompok karena kurang percaya diri.
        3. Siswa dengan nomor tertentu mengerjakan tugas kemudian nomor yang sama pula mengerjakan tugas yang sama pula.
        4. Siswa kurang aktif dalam menyimpulkan materi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, maka peneliti mengulas masih terdapat 13 siswa yang belum mencapai KKM, maka peneliti melanjutkan siklus II untuk materi persiapan Kemerdekaan Indonesian dan Perumusan Dasar Negara serta Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan menindaklanjuti siklus I. Hasil refleksi yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Guru perlu menjelaskan materi pelajaran secara tertulis.
2. Guru harus mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok serta lebih meningkatkan cara pemberian motivasi kepada setiap kelompok.
3. Guru sebaiknya mengamati laporan hasil diskusi kemudian memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi.
4. Guru perlu menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum.
   * + 1. **Hasil Penelitian Siklus II**

Siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 29 April 2015, pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 30 April 2015 dan pertemuan III dilaksanakan pada hari Rabu, 06 Mei 2015.Siklus II dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dengan alokasiwaktu setiap pertemuan 2x35 menit. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan adalah sebagaiberikut:

1. **Perencanaan**

Bertolak dari hasil refleksi pada siklus I, maka peneliti bersama gurukelas Vberdiskusi mengenai carayang tepat untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 29 April 2015, pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 30 April 2015 dan pertemuan III dilaksanakan pada hari Rabu, 06 Mei 2015 di ruang kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Proses pembelajaran IPS pada siklus II dilakukan dengan beberapa langkah perbaikan pada tindakan siklus I, yaitu:

1. Guru lebih kreatif dalam pengelolaan kelas dengan membuat pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat siswa.
2. Guru lebih mengoptimalkan pemberian motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kerjasama antar kelompok, dan pembentukan kelompok kerja bukan guru yang menentukan, tetapi siswa sendiri yang memilih anggota kelompoknya.
3. Guru selalu memberikan bimbingan pada semua kelompok supaya dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.
4. Guru lebih mempersiapkan diri, baik materi yang akan disampaikan maupun penampilan.

Berpijak dari uraian tersebut, peneliti kemudian menyusun rencanapelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHTuntuk pertemuan selanjutnya. Urutan langkah-langkah yang dilaksanakanpada siklus II sebagai berikut:

1. Peneliti bersama guru melakukan analisis kurikulum dan membuat skenario pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan selama 35 menit dengan materi pokok yang diajarkan adalah materi lanjutan dari persiapan Kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar Negara dan dilanjut materi selanjutnya yaitu Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan Standar Kompetensi adalah menghargai peranantokoh pejuang danmasyarakat dalammempersiapkan dan mempertahankaanKemerdekaan Indonesia. Kompetensi Dasar adalah menghargai jasa dan peranan tokohPerjuangan dalam mempersiapkanKemerdekaan Indonesia serta menghargai jasa dan peranan tokoh Perjuangan dalam memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia.
2. Melaksanakan dan mensimulasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dengan tujuan agar guru mendapatkan gambaran tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
3. Membuat pedoman observasi dan menyusun alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan.
4. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berlangsung dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 29 April 2015, pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 30 April 2015 dan pertemuan III dilaksanakan pada hari Rabu, 06 Mei 2015, dengan pada pertemuan I mengajarkan materi persiapan Kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar Negara serta di pertemuan II dan III dibahas tentang materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sedangkan di akhir pertemuan ketiga atau akhir siklus II dilaksanakan tes hasil belajar siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Masing-masing kegiatan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Pertemuan I Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran IPS yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar dengan dipimpin oleh ketua kelas kemudian dilanjutkan dengan penyampaian indikator/tujuan pembelajaran yaitu melalui pembelajaran siswa mampu mengientifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan Kemerdekaan dan siswa juga diharapkan mampu menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekan, pencapaian hasil belajar dan guru menginformasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang akan digunakan. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Pertemuan II kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran IPS yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar dengan dipimpin oleh ketua kelas kemudian dilanjutkan dengan penyampaian indikator/tujuan pembelajaran yaitu melalui pembelajaran siswa mampu menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan Kemerdekaan serta siswa juga diharapkan mampu menjelaskan kejadian-kejadian penting menjelang hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, pencapaian hasil belajar dan guru menginformasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang akan digunakan. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Pertemuan III kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran IPS yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar dengan dipimpin oleh ketua kelas kemudian dilanjutkan dengan penyampaian indikator/tujuan pembelajaran yaitu melalui pembelajaran siswa mampu menyebutkan tokoh pejuang yang berperan dan Proklamasi Kemerdekaan serta siswa juga diharapkan dapat menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan Kemerdekaan, pencapaian hasil belajar dan guru menginformasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang akan digunakan. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Kegiatan inti yang dilakukan guru dalam pertemuan I pada siklus II, yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu persiapan Kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara. Kegiatan ini dilakukan untuk mengecek kemampuan awal siswa. Guru memberikan penjelasan tentang beberapa tokoh dalam mempersiapkan Kemerdekaan serta cara menghargai jasa para tokoh tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu:

1. Langkah pertama merupakan penomoran*.* Gurumengelompokkan siswa ke dalam 5 kelompok, yaitu: I, II, III, IV dan V. Tiap kelompok beranggotakan 4-5 orang. Guru membentuk kelompok secara heterogen yaitu dengan cara memilih teman yang pandai, sedang dan rendah serta laki-laki dan perempuan.. Setelah siswa berkumpul dengan teman kelompoknya, guru memberikan nomor tiap anggota kelompok dan menyampaikan peran tiap anggota kelompok. Siswa sudah mengetahui nomor dan perannya masing­-masing karena siswa dalam pembentukan kelompok dibawah pengawasan guru sehingga siswa dalam pemberian nomor mengetahui apa yang menjadi peranannya .
2. Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan*.* Guru mengajukan pertanyaan tentang nama tokoh dalam mempersiapkan Kemerdekaan serta cara menghargai jasa para tokoh tersebut yang terdapat di dalam LKS dan dibagikan kepada masing-masing kelompok. Guru sebelum membagikan LKS kepada siswa terlebih dahulu mengajukan pertanyaan agar apa yang menjadi tugas dalam LKS itu akan mudah dijawab karena pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan tugas yang akan dibagikan.
3. Langkah ketiga adalah berpikir bersama. Guru rnembimbing siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan mengarahkan siswa untuk berpikir bersama dalam mengerjakan LKS seperti menuliskan apa peran tokoh-tokoh yang telah disiapkan dalam LKS tersebut dalam mempersiapkan Negara Indonesia merdeka dan dalam perumusan dasar Negara.Kemudian, siswa bertanya kepada teman dan memastikan semua anggota kelompoknya memahami akan hasil diskusi. Siswa sudah berpikir bersama dalam mengerjakan LKS, bertanya kepada temannya jika terdapat hal-hal yang belum dimengerti dan memastikan semua anggota kelompoknya mengetahui hasil diskusi.
4. Langkah keempat adalah menjawab pertanyaan. Guru memanggil kembali siswa. Guru memanggil nomor 4 dari kelompok 3 untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Begitupula dengan nomor yang lain harus bersiap mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
5. Langkah kelima adalah memberi tanggapan. Guru meminta nomor yang sama dan nomor yang beda dari kelompok lain untuk memberi tanggapan. Siswa sudah bisa menanggapi hasil pekerjaan kelompok dan tidak malu lagi mempresentasikan hasil pekerjaan.Begituula selanjutnya dengan nomor yang lain harus bersiap memberi tanggapan setelah nomor yang sama mempresentasikan hasil kerjanya.

Kegiatan inti yang dilakukan guru dalam pertemuan II pada siklus II relatif sama pada pertemuan I. namun materi pembelajaran pada pertemuan II ini yaitu membahas tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Guru memberikan penjelasan tentang nama-nama tokoh dalam memproklamasikan Kemerdekaan serta kejadian-kejadian penting menjelang hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu:

1. Langkah pertama merupakan penomoran*.* Gurumengelompokkan siswa ke dalam 5 kelompok, yaitu: I, II, III, IV dan V. Tiap kelompok beranggotakan 4-5 orang. Guru membentuk kelompok secara heterogen yaitu dengan cara memilih teman yang pandai, sedang dan rendah serta laki-laki dan perempuan.. Setelah siswa berkumpul dengan teman kelompoknya, guru memberikan nomor tiap anggota kelompok dan menyampaikan peran tiap anggota kelompok. Siswa mengetahui nomor dan perannya masing­-masing karena siswa dalam pembentukan kelompok dibawah pengawasan guru sehingga siswa dalam pemberian nomor mengetahui apa yang menjadi peranannya .
2. Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan*.* Guru mengajukan pertanyaan tentang siapa saja nama-nama tokoh dalam memproklamasikan Kemerdekaan serta kejadian-kejadian penting menjelang hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang terdapat di dalam LKS dan dibagikan kepada masing-masing kelompok. Guru sebelum membagikan LKS kepada siswa terlebih dahulu mengajukan pertanyaan agar apa yang menjadi tugas dalam LKS itu akan mudah dijawab karena pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan tugas yang akan dibagikan.
3. Langkah ketiga adalah berpikir bersama. Guru rnembimbing siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan mengarahkan siswa untuk berpikir bersama dalam mengerjakan LKS, sebagaimana dalam LKS telah dicantumkan salah satu gambar tokoh yang berperan dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, kemudian siswa diminta untuk membuat riwayat singkat dan sifat yang perlu diteladani dari tokoh tersebut.Siswa kemudian berpikir bersama dalam mengerjakan LKS, bertanya kepada temannya jika terdapat hal-hal yang belum dimengerti dan memastikan semua anggota kelompoknya mengetahui hasil diskusi.
4. Langkah keempat adalah menjawab pertanyaan. Guru memanggil kembali siswa. Guru memanggil nomor 3 dari kelompok 2 untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Begitupula dengan nomor yang lain harus bersiap mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
5. Langkah kelima adalah memberi tanggapan. Guru meminta nomor yang sama dan nomor yang beda dari kelompok lain untuk memberi tanggapan. Siswa sudah bisa menanggapi hasil pekerjaan kelompok dan tidak malu lagi mempresentasikan hasil pekerjaan.Begituula selanjutnya dengan nomor yang lain harus bersiap memberi tanggapan setelah nomor yang sama mempresentasikan hasil kerjanya.

Selanjutnya, Kegiatan inti pada pertemuan III relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I dan II, akan tetapi guru mengingatkan kembali tentang nama-nama tokoh dalam memproklamasikan Kemerdekaan serta kejadian-kejadian penting menjelang hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Selanjutnya pada pertemuan III membahas tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu:

1. Langkah pertama merupakan penomoran*.* Gurum engelompokkan siswa ke dalam 5 kelompok, yaitu: I, II, III, IV dan V. Tiap kelompok beranggotakan 4-5 orang. Guru membentuk kelompok secara heterogen yaitu dengan cara memilih teman yang pandai, sedang dan rendah serta laki-laki dan perempuan.. Setelah siswa berkumpul dengan teman kelompoknya, guru memberikan nomor tiap anggota kelompok dan menyampaikan peran tiap anggota kelompok. Siswa mengetahui nomor dan perannya masing­-masing karena siswa dalam pembentukan kelompok dibawah pengawasan guru sehingga siswa dalam pemberian nomor mengetahui apa yang menjadi peranannya .
2. Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan*.* Guru mengajukan pertanyaan tentang apa jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan Kemerdekaan yang terdapat di dalam LKS dan dibagikan kepada masing-masing kelompok. Guru sebelum membagikan LKS kepada siswa terlebih dahulu mengajukan pertanyaan agar apa yang menjadi tugas dalam LKS itu akan mudah dijawab karena pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan tugas yang akan dibagikan.
3. Langkah ketiga adalah berpikir bersama. Guru rnembimbing siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan mengarahkan siswa untuk berpikir bersama dalam mengerjakan LKS seperti siswa diminta untuk mencari nama tokoh-tokoh yang berperan dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia kemudian disertai dengan perannya dalam persiapan maupun saat Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.Siswa berpikir bersama dalam mengerjakan LKS, bertanya kepada temannya jika terdapat hal-hal yang belum dimengerti dan memastikan semua anggota kelompoknya mengetahui hasil diskusi.
4. keempat adalah menjawab pertanyaan. Guru memanggil kembali siswa. Guru memanggil nomor 2 dari kelompok 2 untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Begitupula dengan nomor yang lain harus bersiap mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
5. Langkah kelima adalah memberi tanggapan. Guru meminta nomor yang sama dan nomor yang beda dari kelompok lain untuk memberi tanggapan. Siswa sudah bisa menanggapi hasil pekerjaan kelompok dan tidak malu lagi mempresentasikan hasil pekerjaan.Begituula selanjutnya dengan nomor yang lain harus bersiap memberi tanggapan setelah nomor yang sama mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Pada pertemuan I kegiatan penutup yang dilakukan guru dengan materi persiapan Kemerdekaan Indonesian dan perumusan dasar negara yaitu guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan. Memberikan tugas dan memberikan pesan-pesan moral yaitu untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari.

Sedangkan pertemuan II kegiatan penutup yang dilakukan guru dengan materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan., memberikan pesan-pesan moral yaitu untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari.

Selanjutnya pertemuan III kegiatan penutup yang dilakukan guru dengan materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk member kesimpulan kemudian guru juga menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disajikan., memberikan pesan-pesan moral yaitu untuk mengulang kembali pelajaran hari ini dirumah, lebih giat lagi dalam belajar serta berhati-hati dalam perjalanan pulang kerumah.

Akhir dari pertemuan III, diadakan tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II.

1. **Observasi**

Peneliti mengamati proses pembelajaran hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHTdi kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar peneliti dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran pada hari itu.

**Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus II`**

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHTdalam proses pembelajaran IPS, pada tindakan siklus II (pertemuan I, II dan III) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dari 7 indikator yang direncanakan. Pada setiap pertemuan, observer mengamati dan memperhatikan guru, di dalam proses pembelajaran yang dimulai dari persiapan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati hanya 2 aspek yang berada pada kategori baik dan 4 aspek berada dalam kategori cukup dan 1 aspek dalam kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. Dikategorikan baik karena guru menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi tanggapan dari temannya kemudian guru memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi.
2. Kesimpulan. Dikategorikan baik karena guru menyebutkan salah salah nomor siswa untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok dan guru menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum serta guru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Guru membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan cukup karena guru hanya membagi siswa secara heterogen dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan tanpa guru menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Dikategorikan baik karena guru hanya memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok dan memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKS tanpa guru mengamati siswa yang sedang mengerjakan tugas.
3. Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. Dikategorikan cukup karena guru hanya mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok dan guru memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok. Hal ini disebabkan karena guru tidak memberikan saran di setiap kelompok secara lisan sehingga proses diskusi tidak berjalan sesuai keinginan.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. Dikategorikan cukup karena guru hanya memanggil salah satu siswa dengan menyebutkan langsung salah satu nomor siswa dan guru meminta siswa melaporkan hasil diskusinya. Hal ini disebabkan karena guru tidak mengamati laporan hasil diskusi sehingga siswa yang tidak melaporkan hasil diskusi hanya bermain dan sering kali keluar masuk kelas.

Aspek kategori baik kurang yaitu :

1. Guru menjelaskan materi pelajaran. Dikategorikan kurang karena guru hanya menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan tanpa menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan tanpa menjelaskan materi pelajaran secara tertulis.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada suklus II pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya mendapatkan indikator keberhasilan 71% dan berada pada kategori cukup.

Pada pertemuan II menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati hanya 4 aspek yang berada pada kategori baik dan 2 aspek berada dalam kategori cukup dan 1 aspek dalam kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Dikategorikan baik karena guru memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok dan memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKS serta guru juga mengemati siswa yang sedang mengerjakan tugas.
2. Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. Dikategorikan baik karena guru mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok dan guru memberikan saran disetiap kelompok secara lisan serta memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok.
3. Meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. Dikategorikan baik karena guru menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi tanggapan dari temannya kemudian guru memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi.
4. Kesimpulan. Dikategorikan baik karena guru menyebutkan salah salah nomor siswa untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok dan guru menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum serta guru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Guru membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan cukup karena guru hanya membagi siswa secara heterogen dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan tanpa guru menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis.
2. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. Dikategorikan cukup karena guru hanya memanggil salah satu siswa dengan menyebutkan langsung salah satu nomor siswa dan guru meminta siswa melaporkan hasil diskusinya. Hal ini disebabkan karena guru tidak mengamati laporan hasil diskusi sehingga siswa yang tidak melaporkan hasil diskusi hanya bermain dan sering kali keluar masuk kelas.

Aspek kategori kurang yaitu :

1. Guru menjelaskan materi pelajaran. Dikategorikan kurang karena guru hanya menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan tanpa menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan tanpa menjelaskan materi pelajaran secara tertulis.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan II di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya mendapatkan indikator keberhasilan 80% dan berada pada kategori baik.

Selanjutnya pertemuan III menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 7 aspek yang diamati 5 aspek berada pada kategori baik 1 aspek berada pada kategori cukup dan 1 aspek berada pada kategori kurang. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Aspek yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Dikategorikan baik karena guru memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok dan memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKS serta guru juga mengemati siswa yang sedang mengerjakan tugas.
2. Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. Dikategorikan baik karena guru mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok dan guru memberikan saran disetiap kelompok secara lisan serta memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok.
3. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka dikategori baik karena guru memanggil salah satu siswa dengan menyebutkan langsung salah satu nomor siswa dan guru meminta siswa melaporkan hasil diskusinya serta mengamati laporan hasil diskusi.
4. Guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. Dikategorikan baik karena guru menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi tanggapan dari temannya kemudian guru memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi.
5. Kesimpulan. Dikategorikan baik karena guru menyebutkan salah salah nomor siswa untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok dan guru menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum serta guru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Guru membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan cukup karena guru hanya membagi siswa secara heterogen dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan tanpa guru menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis.

Aspek yang berada pada kategori kurang, yaitu :

1. Guru menjelaskan materi pelajaran. Dikategorikan kurang karena guru hanya menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan tanpa menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan tanpa menjelaskan materi pelajaran secara tertulis.

Berdasarkan penjelasan dari tiap aspek, maka dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan III dengan indikator keberhasilan 85% dan berada pada kategori baik. Dengan demikian aktivitas mengajar guru telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Kemudian selanjutnya data dari tindakan siklus II (pertemuan I, II dan III) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPS pada aspek guru adalah dari 7 indikator yang direncanakan mendapat 15 skor pertemuan I dengan indikator keberhasilan 71% dan 17 skor pertemuan II dengan indicator 80% dan pertemuan III mendapat 18 skor dengan indikator keberhasilan 90%, guru sudah melaksanakan sebagian indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan pertemuan pertama baik (B) dan pertemuan kedua sangat baik (SB). Selangkapnya dapat dilihat pada lampiran 19, 20 dan 21.

**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II**

Pada aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Pada tindakan siklus II diharapkan siswa mampu melakukan tujuh indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 24 orang siswa.

Berdasarkan data hasil observasi peneliti terhadap subjek penelitian yang berjumlah 24 orang siswa, didapatkan data hasil observasi kegiatan berdasarkan tujuh komponen utama pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Adapun uraiannya yaitu:

Pertemuan I menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati hanya 3 aspek yang berada pada kategori baik dan 4 aspek berada dalam kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan baik karena siswa membentuk kelompok secara heterogen dan siswa duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing serta siswa mendapatkan nomor dari guru.
2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dikategorikan baik karena siswa mendapatkan LKS dari guru dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru untuk mengerjakan LKS tersebut serta siswa mengerjakan LKS bersama dengan teman kelompoknya masing-masing.
3. Salah satu siswa melaporkan hasil kerja sama mereka, apabila nomor siswa tersebut dipanggil oleh guru. Dikategorikan baik karena siswa naik ke depan kelas apabila nomornya di sebut oleh guru dan siswa melaporkan hasil diskusinya serta siswa mendengarkan saran dan komentar dari teman atau guru..

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Dikategorikan cukup karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan dan menuliskan materi ajar yang jelaskan oleh guru tanpa bertanya pada saat guru menjelaskan.
2. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar. Dikategorikan cukup karena siswa hanya masing-masing berfikir tentang jawaban yang dianggap benar dan siswa berdiskusi secara kompak dengan teman kelompoknya. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mendiskusikan jawaban yang benar sehingga siswa hanya mementikan jawaban sendiri yang dianggapnya benar.
3. Siswa menanggapi hasil laporan dari kelompok lain. Dikategorikan cukup karena siswa hanya memberikan tanggapan terhadap hasil laporan dari kelompok lain dan siswa mengoreksi hasil laporan dari kelompok lain. Hal ini disebabkan karena siswa tidak memberikan koreksi serta tambahan jawaban kepada kelompok lain.
4. Kesimpulan. Dikategorikan cukup karena siswa tidak menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan hanya saja siswa menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis serta Siswa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada suklus II pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa hanya mendapatkan indikator keberhasilan 80% dan berada pada kategori baik.

Pada pertemuan II menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati hanya 4 aspek yang berada pada kategori baik dan 3 aspek berada dalam kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan baik karena siswa membentuk kelompok secara heterogen dan siswa duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing serta siswa mendapatkan nomor dari guru.
2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dikategorikan baik karena siswa mendapatkan LKS dari guru dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru untuk mengerjakan LKS tersebut serta siswa mengerjakan LKS bersama dengan teman kelompoknya masing-masing.
3. Salah satu siswa melaporkan hasil kerja sama mereka, apabila nomor siswa tersebut dipanggil oleh guru. Dikategorikan baik karena siswa naik ke depan kelas apabila nomornya di sebut oleh guru dan siswa melaporkan hasil diskusinya serta siswa mendengarkan saran dan komentar dari teman atau guru.
4. Kesimpulan. Dikategorikan baik karena siswa menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan dan siswa menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis serta Siswa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Dikategorikan cukup karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan dan menuliskan materi ajar yang jelaskan oleh guru tanpa bertanya pada saat guru menjelaskan.
2. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar. Dikategorikan cukup karena siswa hanya masing-masing berfikir tentang jawaban yang dianggap benar dan siswa berdiskusi secara kompak dengan teman kelompoknya. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mendiskusikan jawaban yang benar sehingga siswa hanya mementikan jawaban sendiri yang dianggapnya benar.
3. Siswa menanggapi hasil laporan dari kelompok lain. Dikategorikan cukup karena siswa hanya memberikan tanggapan terhadap hasil laporan dari kelompok lain dan siswa mengoreksi hasil laporan dari kelompok lain. Hal ini disebabkan karena siswa tidak memberikan koreksi serta tambahan jawaban kepada kelompok lain.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada suklus II pertemuan II di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa hanya mendapatkan indikator keberhasilan 85% dan berada pada kategori baik.

Selanjutnya pada pertemuan III menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa, yaitu dari 7 aspek yang diamati 5 aspek berada pada kategori baik dan 2 aspek pada kategori cukup. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Aspek yang berada pada kategori baik, yaitu :

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dikategori baik karena siswa membentuk kelompok secara heterogen dan siswa duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing serta siswa mendapatkan nomor dari guru.
2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikategori baik karena siswa mendapatkan LKS dari guru dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru untuk mengerjakan LKS tersebut serta siswa mengerjakan LKS bersama dengan teman kelompoknya masing-masing.
3. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar dikategori baik karena siswa mendiskusikan jawaban yang benar dan siswa masing-masing berfikir tentang jawaban yang dianggap benar serta siswa berdiskusi secara kompak dengan teman kelompoknya.
4. Salah satu siswa melaporkan hasil kerja sama mereka, apabila nomor siswa tersebut dipanggil oleh guru dikategori baik karena siswa naik ke depan kelas apabila nomornya di sebut oleh guru dan siswa melaporkan hasil diskusinya serta siswa mendengarkan saran dan komentar dari teman atau guru.
5. Kesimpulan dikategori baik karena Siswa menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan dan siswa menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis serta siswa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu :

1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Dikategorikan cukup karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan dan menuliskan materi ajar yang jelaskan oleh guru tanpa bertanya pada saat guru menjelaskan.
2. Siswa menanggapi hasil laporan dari kelompok lain. Dikategorikan cukup karena siswa hanya memberikan tanggapan terhadap hasil laporan dari kelompok lain dan siswa mengoreksi hasil laporan dari kelompok lain. Hal ini disebabkan karena siswa tidak memberikan koreksi serta tambahan jawaban kepada kelompok lain.

Berdasarkan penjelasan dari tiap aspek, maka dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa pada siklus II pertemuan III dengan indikator keberhasilan 90% dan berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi di atas, maka aktivitas siswa kelas V selama proses pembelajaran IPS berlangsung dapat dikategorikan baik. Data dilihat pada aspek siswa adalah dari 7 indikator yang direncanakan mendapat 17 skor pada pertemuan I dengan indikator keberhasilan 80% dan 18 skor pertemuan II dengan indicator 80% dan pertemuan III dengan indikator keberhasilan 90%. Siswa sudah sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna hal ini disebabkan karena siswa sudah menguasai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa aktif memberikan respon. Berdasarkan observasi siswa tersebut, maka aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan I dikategorikan baik dan pertemuan II dan III dikategorikan sangat baik.

**Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II**

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT selama dua pertemuan pada siklus II dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar sebagaimana terlampir pada lampiran 30.

Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 7 | 29.17 % |
| 70 – 85 | Baik (B) | 15 | 62.5 % |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 2 | 8.33 % |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| < 40 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **24** | **100 %** |

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V pada siklus II umumnya dalam skala deskriptif kategori cukup (C) 2 siswa atau 8.33 % dan baik (B) 15 siswa atau 62,5%, sedangkan terdapat 7 siswa atau 29,17% yang hasil belajar dengan terkategori sangat baik (SB).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar IPS materi Perjuangan Kemerdekaan Indonesia dan perumusan Negara serta Proklamasi Kemerdekaan Indonesia penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100% | Tuntas | 22 | 91.67% |
| 0 – 69% | Tidak Tuntas | 2 | 8.33 % |
| **Jumlah** | | **24** | **100 %** |

Dari tabel di atas dari 24 siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, hasil belajar IPS materi Perjuangan Kemerdekaan Indonesia dan Perumusan Dasar Negara serta Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, 22 siswa (91.67%)termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa (8.33 %) dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar sudah tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi Perjuangan Kemerdekaan Indonesia dan Perumusan Negara serta Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai sehingga pembelajaran dapat dihentikan.

1. **Refleksi Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuanmasing-masing dua jam pelajaran (2x35 menit), menunjukkan adanya kemajuanproses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Kemajuan bukan hanya terjadi pada proses pembelajaran saja, tetapijuga pada hasil belajar IPS siswa antara lain:

Perhatian siswa terjadi peningkatan pada saat mengerjakan LKS kekompakan antara anggota kelompok terjadi, dengan saling memberikan bimbingan kepada anggota kelompok yang kurang memahami materi pelajaran.

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar seperti sudah berani bertanya dan berebutan menaikkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Mempersentasikan hasil diskusinya sudah tampak berani dan serius dalam memberikan penjelasan terhadap hasil diskusi kelompok.

Pada saat persentasi hasil diskusi setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Semangat siswa semakin meningkat terutama dalam memberikan tanggapan dan penjelasan.

Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dikarenakan model pembelajaran IPS yang menarik dan siswa yang pandai dapat mengajar siswa yang kurang pandai. Dalam proses interaksi sosialnya guru dan siswa dapat terjalin secara sehat, berdiskusi dengan baik, bermusyawarah dan bertukar pikiran untuk saling mengisi dan menyelesaikan permasalahan sehingga siswa hanya aktif di dalam pembelajaran.

* + 1. **Pembahasan**

Tes hasil belajar IPS pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi dan hanya 11 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) karena pada saat guru menjelaskan materi hanya sebagian siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru, lalu mengerjakan tugas yang diberikan serta aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas. sedangkan terdapat 13 siswa atau yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, dan hanya sebagian siswa yang mengerjakan tugas secara berkelompok, banyak siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok karena hanya siswa tertentu saja yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Menyikapi hal tersebut dengan mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan siswa selama siklus I, tampak bahwa hambatan utama siswa belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah siswa kurang memahami materi yang diajarkan sehingga umumnya siswa merasa sulit dalam menyelesaikan tes hasil belajar. Di samping itu, kelemahan juga terletak karena siswa kurang maksimal dalam mengelola waktu tes yang diberikan sesuai dengan jumlah soal, akibatnya banyak siswa yang asal memberikan jawaban.

Hal lain yang nampak sebagai gambaran sikap negatif adalah banyak siswa yang merasa bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang didapatkannya tidak akan terkena giliran lebih awal dalam mengerjakan LKS karena bernomor tinggi, padahal pemilihan kepala bernomor didasarkan pada sistem acak. Akibatnya banyak yang beralasan belum siap mengerjakan LKS. Bahkan beberapa siswa sama sekali tidak menghapal kepala bernomor yang didapatkannya. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I masih kurang dalam memberikan bimbingan dan penguatan serta penghargaan/pujian kepada individu maupun kelompok.

Berdasarkan temuan masalah di atas, maka tindakan yang dapat ditempuh guru terhadap siswa yang belum tuntas hasil belajarnya adalah guru perlu menjelaskan materi pelajaran secara tertulis, guru perlu mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok serta lebih meningkatkan cara pemberian motivasi kepada setiap kelompok dan sebaiknya mengamati laporan hasil diskusi kemudian memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi serta dengan melaksanakan bimbingan secara intensif baik secara individual maupun kelompok khususnya dalam materi persiapan Kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar Negara serat Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan memberikan latihan secara mandiri tanpa berharap jawaban bahkan bantuan dari guru atau teman.

Selanjutnya tes hasil belajar IPS pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi dan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) meningkat menjadi 22 siswa dinyatakan tuntas karena keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga susdah mulai terbiasa dengan model yang di terapkannya. Siswa mulai memperhatikan penjelasan dari guru dan mengerjakan tugas yang diberikannya. Siswa aktif dalam kerja kelompok dan siap dalam mempresentasikan hasil kerjanya jika nomornya yang dipanggil, begitupula dengan nomor yang lain atau kelompok lain untuk bersiap menanggapi jawaban dari kelompok lain. Dan selanjutnya terdapat 2 siswa berada pada kategori tidak tuntas karena siswa ini memang terlihat malas dan kurang aktif dalam dalam kelas.

Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus II tersebut di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus II berhasil. Fungsi belajar secara berkelompok berjalan dengan baik, hal ini diindikasikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memecahkan LKS yang cukup merata pada setiap kelompok pada siklus II. Perhatian siswa dalam bentuk menghapal nomor yang diperolehnya juga meningkat, hal ini diindikasikan di mana siswa terlihat lebih siap untuk mengerjakan soal LKS meskipun ditunjuk dengan sistem acak.

Kemampuan siswa mengelola alokasi waktu yang diberikan dalam pengerjaan soal tes hasil belajar siklus II memberikan efek pada kecepatan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan. Sedangkan aktivitas guru pada siklus II juga lebih baik karena telah memberikan bimbingan dan penguatan pada individu maupun kelompok, telah memberikan pujian kepada siswa yang bernilai baik.

Sedangkan tindakan nyata yang dapat dilakukan guru dalam menuntaskan siswa yang tidak berhasil dalam pembelajaran adalah dengan memberikan bimbingan intensif berupa pemberian tugas secara mandiri dan berkala khususnya dalam materi persiapan kemerrdekaan Indonesia dan perumusan dasar Negara serta Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Kemudian akan terus diadakan evaluasi untuk melihat sejauh mana titik keberhasilan dalam memahami dan menjelaskan materi tersebut. Hal itu bisa dilakukan karena peneliti bertindak sebagai guru kelas itu sendiri.

Jadi, peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk mengembangkan hasil belajar siswa, maka hendaknya pelajaran dikemas dalam suasana menantang, merangsang dan menggugah daya cipta siswa untuk menemukan dan mengesankan. Selain itu, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa keadaan jaringan hubungan sosial siswa juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Interaksi sosial siswa yang baik akan memiliki konstribusi yang baik pula dalam menyelesaikan masalah belajar secara berkelompok. Interaksi sosialnya dapat terjalin secara sehat, dapat berdiskusi, bermusyawarah, dan bertukar pikiran agar saling mengisi dalam menyelesaikan permasalahan

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat pada siklus I berada pada kategori cukup (C) sedangkan pada siklus IIberada pada kategori baik (B).

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Guru, Kepala Sekolah dan pengawas yang bertanggung jawab langsung kepada pendidikan atau pembelajaran disarankan untuk menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran.
2. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
   1. Memperhatikan dan menelaah kegiatan-kegiatan dalam tahapan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan baik sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
   2. Pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dipertimbangkan dengan matang agar dapat sesuai dengan waktu yang direncanakan.
   3. Dalam membentuk kelompok-kelompok kecil siswa, sebaiknya pembagian kelompok dibaurkan antara siswa yang berkemampuan rendah dan siswa yang berkemampuan lebih, sehingga kerja kelompok dapat berjalan efektif.
3. Bagi peneliti yang berminat, diharapkan untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi lain yang terdapat dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto. Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Iskandar. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif).* Jakarta: Yogyakarta.

Komalasari, kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi).* Bandung: PT. Refika Aditama.

Mappasoro. 2011. *Strategi* *Pembelajaran.* Makassar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Nur, Muhammad. 2005. *Proposal Skripsi Pembelajaran NHT.* Incchu.blogspot.com/2011/02/proposal-skripsi-pembelajaran-nht-html (diakses tanggal16/03/2015)

Mulyasa. 2007. *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offse

Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2006. *Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Shoimi, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.* Surabaya: Ar-Ruzzmedia

Slameto, 2003. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta

Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Taniredja, Tukiran dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif.* Bandung. Alfabeta.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik.* Surabaya: Prestasi pustaka.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.

Yaba. 2009. *Buku Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) I*. UPP PGSD Makassar FIP UNM.

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri Tidung**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas/Semester : V (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranantokoh pejuang danmasyarakat dalammempersiapkan dan mempertahankaanKemerdekaan Indonesia**.**

1. **Kompetensi Dasar**

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokohPerjuangan dalam mempersiapkanKemerdekaan Indonesia.

2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh Perjuangan dalam memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia

1. **Indikator**
   1. Menyebutkan tokoh-tokoh Perjuangan dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.
   2. Menuliskan jasa dan peranan tokoh-tokoh Perjuangan dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa mampu:

* 1. Menyebutkan tokoh-tokoh Perjuangan dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.
  2. Menuliskan jasa dan peranan tokoh-tokoh Perjuangan dalam mempersiapkan Kemerdekaan

1. **Materi Pokok:**

Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
   1. Sumber Belajar

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas V

* 1. Media Pembelajaran

Gambar para pejuang dan tokoh Kemerdekaan Indonesia

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

**Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam | **(±10 menit)** |
| 2 | Membaca do’a sebelum belajar |
| 3 | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (Tanya jawab tentang meteri sebelumnya) |
| 5 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |

**Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **mjNo** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menjelaskan materi pelajaran tentang menghargai jasa-jasa pahlawan. | **(±50 menit)** |
| 2. | Siswa dibagi dalam 5 kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. |
| 3. | Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. |
| 4. | Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. |
| 5. | Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka |
| 6. | Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. |
| 7. | Kesimpulan |

**Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | **(±10 menit)** |
| 2. | Guru memberikan dorongan serta nasehat kepada siswa supaya rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah. |
| 3. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
   1. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
   2. Penilaian hasil belajar : Tes uraian

**Makassar, 16 April 2015**

**Mengetahui,**

**Guru kelas V Peneliti**

**Sultan Abadi, S.Pd** **Irvina Susanti R.**

**Nip. 19860501201101104** **Nim. 1147040694**

**Mengesahkan,**

**Kepala Sekolah SD Negeri Tidung**

**Andi Agus, S.Pd**

**NIP.19570814 197910 1 003**

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri Tidung**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas/Semester : V (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranantokoh pejuang danmasyarakat dalammempersiapkan dan mempertahankaanKemerdekaan Indonesia**.**

1. **Kompetensi Dasar**

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokohPerjuangan dalam mempersiapkanKemerdekaan Indonesia.

2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh Perjuangan dalam memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia

1. **Indikator**
   1. Menjelaskan cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan.
   2. Menunjukkan cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa mampu:

* 1. Menjelaskan cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan.
  2. Menunjukkan cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan.

1. **Materi Pokok:**

Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
   1. Sumber Belajar

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas V

* 1. Media Pembelajaran

Gambar para pejuang dan tokoh Kemerdekaan Indonesia

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

**Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam | **(±10 menit)** |
| 2 | Membaca do’a sebelum belajar |
| 3 | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (Tanya jawab tentang meteri sebelumnya) |
| 5 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |

**Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menjelaskan materi pelajaran tentang menghargai jasa-jasa pahlawan. | **(±50 menit)** |
| 2. | Siswa dibagi dalam 5 kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. |
| 3. | Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. |
| 4. | Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. |
| 5. | Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka |
| 6. | Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. |
| 7. | Kesimpulan |

**Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | **(±10 menit)** |
| 2. | Guru memberikan dorongan serta nasehat kepada siswa supaya rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah. |
| 3. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
   1. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
   2. Penilaian hasil belajar : Tes uraian

**Makassar, 22 April 2015**

**Mengetahui,**

**Guru kelas V Peneliti**

**Sultan Abadi, S.Pd** **Irvina Susanti R.**

**Nip. 19860501201101104** **Nim. 1147040694**

**Mengesahkan,**

**Kepala Sekolah SD Negeri Tidung**

**Andi Agus, S.Pd**

**NIP.19570814 197910 1 003**

**Lampiran 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan III)**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri Tidung**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas/Semester : V (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranantokoh pejuang danmasyarakat dalammempersiapkan dan mempertahankaanKemerdekaan Indonesia**.**

1. **Kompetensi Dasar**

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokohPerjuangan dalam mempersiapkanKemerdekaan Indonesia.

2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh Perjuangan dalam memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia

1. **Indikator**
   1. Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan Kemerdekaan.
   2. Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum Kemerdekaan.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa mampu:

* 1. Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan Kemerdekaan.
  2. Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum Kemerdekaan.

1. **Materi Pokok:**

Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
   1. Sumber Belajar

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas V

* 1. Media Pembelajaran

Gambar para pejuang dan tokoh Kemerdekaan Indonesia

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

**Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam | **(±10 menit)** |
| 2 | Membaca do’a sebelum belajar |
| 3 | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (Tanya jawab tentang meteri sebelumnya) |
| 5 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |

**Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menjelaskan materi pelajaran tentang persiapan Kemerdekaan Indonesia | **(±50 menit)** |
| 2. | Siswa dibagi dalam 5 kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. |
| 3. | Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. |
| 4. | Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. |
| 5. | Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka |
| 6. | Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. |
| 7. | Kesimpulan |

**Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | **(±10 menit)** |
| 2. | Guru memberikan dorongan serta nasehat kepada siswa supaya rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah. |
| 3. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
   1. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
   2. Penilaian hasil belajar : Tes uraian

**Makassar, 23 April 2015**

**Mengetahui,**

**Guru kelas V Peneliti**

**Sultan Abadi, S.Pd** **Irvina Susanti R.**

**Nip. 19860501201101104** **Nim. 1147040694**

**Mengesahkan,**

**Kepala Sekolah SD Negeri Tidung**

**Andi Agus, S.Pd**

**NIP.19570814 197910 1 003**

**Lampiran 5**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri Tidung**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas/Semester : V (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranantokoh pejuang danmasyarakat dalammempersiapkan dan mempertahankaanKemerdekaan Indonesia**.**

1. **Kompetensi Dasar**

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokohPerjuangan dalam mempersiapkanKemerdekaan Indonesia.

2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh Perjuangan dalam memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia

1. **Indikator**
2. Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan Kemerdekaan.
3. Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekan.
4. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa mampu:

1. Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan Kemerdekaan.
2. Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekan.
3. **Materi Pokok:**

Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
   1. Sumber Belajar

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas V

* 1. Media Pembelajaran

Gambar para pejuang dan tokoh Kemerdekaan Indonesia

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

**Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam | **(±10 menit)** |
| 2 | Membaca do’a sebelum belajar |
| 3 | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (Tanya jawab tentang meteri sebelumnya) |
| 5 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |

**Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menjelaskan materi pelajaran tentang persiapan Kemerdekaan Indonesia | **(±50 menit)** |
| 2. | Siswa dibagi dalam 5 kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. |
| 3. | Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. |
| 4. | Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. |
| 5. | Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka |
| 6. | Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. |
| 7. | Kesimpulan |

**Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | **(±10 menit)** |
| 2. | Guru memberikan dorongan serta nasehat kepada siswa supaya rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah. |
| 3. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
   1. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
   2. Penilaian hasil belajar : Tes uraian

**Makassar, 29 April 2015**

**Mengetahui,**

**Guru kelas V Peneliti**

**Sultan Abadi, S.Pd** **Irvina Susanti R.**

**Nip. 19860501201101104** **Nim. 1147040694**

**Mengesahkan,**

**Kepala Sekolah SD Negeri Tidung**

**Andi Agus, S.Pd**

**NIP.19570814 197910 1 003**

**Lampiran 6**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri Tidung**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas/Semester : V (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranantokoh pejuang danmasyarakat dalammempersiapkan dan mempertahankaanKemerdekaan Indonesia**.**

1. **Kompetensi Dasar**

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokohPerjuangan dalam mempersiapkanKemerdekaan Indonesia.

2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh Perjuangan dalam memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia

1. **Indikator**
2. Menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan Kemerdekaan
3. Menjelaskan kejadian-kejadian penting menjelang hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
4. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa mampu:

1. Menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan Kemerdekaan
2. Menjelaskan kejadian-kejadian penting menjelang hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
3. **Materi Pokok:**

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
   1. Sumber Belajar

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas V

* 1. Media Pembelajaran

Gambar para pejuang dan tokoh Kemerdekaan Indonesia

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

**Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam | **(±10 menit)** |
| 2 | Membaca do’a sebelum belajar |
| 3 | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (Tanya jawab tentang meteri sebelumnya) |
| 5 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |

**Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menjelaskan materi pelajaran tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. | **(±50 menit)** |
| 2. | Siswa dibagi dalam 5 kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. |
| 3. | Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. |
| 4. | Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. |
| 5. | Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka |
| 6. | Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. |
| 7. | Kesimpulan |

**Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | **(±10 menit)** |
| 2. | Guru memberikan dorongan serta nasehat kepada siswa supaya rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah. |
| 3. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
   1. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
   2. Penilaian hasil belajar : Tes uraian

**Makassar, 30 April 2015**

**Mengetahui,**

**Guru kelas V Peneliti**

**Sultan Abadi, S.Pd** **Irvina Susanti R.**

**Nip. 19860501201101104** **Nim. 1147040694**

**Mengesahkan,**

**Kepala Sekolah SD Negeri Tidung**

**Andi Agus, S.Pd**

**NIP.19570814 197910 1 003**

**Lampiran 7**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan III)**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri Tidung**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas/Semester : V (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranantokoh pejuang danmasyarakat dalammempersiapkan dan mempertahankaanKemerdekaan Indonesia**.**

1. **Kompetensi Dasar**

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokohPerjuangan dalam mempersiapkanKemerdekaan Indonesia.

2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh Perjuangan dalam memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia

1. **Indikator**
2. Menyebutkan tokoh pejuang yang berperan dan Proklamasi Kemerdekaan
3. Menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan Kemerdekaan.
4. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa mampu:

1. Menyebutkan tokoh pejuang yang berperan dan Proklamasi Kemerdekaan.
2. jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan Kemerdekaan.
3. **Materi Pokok:**

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
   1. Sumber Belajar

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas V

* 1. Media Pembelajaran

Gambar para pejuang dan tokoh Kemerdekaan Indonesia

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

**Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam | **(±10 menit)** |
| 2 | Membaca do’a sebelum belajar |
| 3 | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (Tanya jawab tentang meteri sebelumnya) |
| 5 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |

**Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menjelaskan materi pelajaran tentang Perjuangan para tokoh dalam mempertahankan Kemerdekaan. | **(±50 menit)** |
| 2. | Siswa dibagi dalam 5 kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. |
| 3. | Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. |
| 4. | Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. |
| 5. | Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka |
| 6. | Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. |
| 7. | Kesimpulan |

**Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | **(±10 menit)** |
| 2. | Guru memberikan dorongan serta nasehat kepada siswa supaya rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah. |
| 3. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
   1. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
   2. Penilaian hasil belajar : Tes uraian

**Makassar, 06 Mei 2015**

**Mengetahui,**

**Guru kelas V Peneliti**

**Sultan Abadi, S.Pd** **Irvina Susanti R.**

**Nip. 19860501201101104** **Nim. 1147040694**

**Mengesahkan,**

**Kepala Sekolah SD Negeri Tidung**

**Andi Agus, S.Pd**

**NIP.19570814 197910 1 003**

**Lampiran 8**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I**

**Pertemuan** : 1

**Hari/Tanggal** :

**Kelompok** :

**Nama anggota kelompok** :1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**Petunjuk :**

isilah tabel dibawah ini !

carilah nama tokoh-tokoh Perjuangan yang terlibat dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia, disertai dengan jasa dan peranannya.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Tokoh Perjuangan | Jasa dan Peranan |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |

**Lampiran 9**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I**

**Pertemuan** : 2

**Hari/Tanggal** :

**Kelompok** :

**Nama anggota kelompok** : 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**Petunjuk :**

Isilah tabel dibawah ini !

Kemukakan menurut/ pendapat dari kelompok kalian sendiri bagaimana cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan

|  |  |
| --- | --- |
| No | Cara Mengenang Dan Menghormati Jasa Para Pahlawan |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |

**Lampiran 10**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I**

**Pertemuan** : 3

**Hari/Tanggal** :

**Kelompok** :

**Nama anggota kelompok** : 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**Petunjuk :**

Sebutkan usaha apa saja yang dilakukan para pejuang dalam rangka mempersiapkan Kemerdekaan.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nama Pejuang | Usaha yang dilakukan dalam mempersiapkan Kemerdekaan |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |

**Lampiran 11**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS II**

**Pertemuan** : 1

**Hari/Tanggal** :

**Kelompok** :

**Nama anggota kelompok** : 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**Petunjuk :**

Tuliskan peran tokoh-tokoh berikut ini dalam mempersiapkan negara Indonesia merdekadan dalam perumusan dasar negara.



\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

****

**\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_**

**\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_**

****

**\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_**

**\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_**

**Lampiran 12**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS II**

**Pertemuan** : 2

**Hari/Tanggal** :

**Kelompok** :

**Nama anggota kelompok** : 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**Petunjuk :**

Berikut adalah salah satu tokoh yang berperan dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Buatlah riwayat singkat dan sifat yang perlu diteladani dari tokoh tersebut.



**Lampiran 13**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS II**

**Pertemuan** : 3

**Hari/Tanggal** :

**Kelompok** :

**Nama anggota kelompok** : 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**Petunjuk :**

isilah tabel dibawah ini !

carilah nama tokoh-tokoh yang berperan dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, disertai dengan peranannya.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Tokoh Perjuangan** | **Peran Dalam Persiapan Maupun Saat Proklamasi Kemerdekaan Indonesia** |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |

**Lampiran 14**

**LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS I**

**Nama siswa :**

**Petunjuk**

**Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini !**

* + - 1. Ketua PPKI ialah ….

a. Ir. Soekarno c. Drs. Moh Hatta

b. Mr. Ahmad Subarjo d. Prof. Dr. Supomo, S.H

* + - 1. Musyawarah untuk mempersiapkan Proklamasi Kemerdekaan bertempat tinggal di rumah ....

a. Laksamana Muda Maeda c. Ir. Soekarno

b. Drs. Moh. Hatta d. Mr. Ahmad Subarjo

* + - 1. Peran para pelajar dalam mengisi Kemerdekaan yaitu dengan ....

a. ikut berperang

b. giat belajar

c. menjadi TNI-Polri

d. bekerja di pemerintahan.

* + - 1. Salah satu cara untuk mengenang dan menghormati jasa para pahlawan yang dapat kita lakukan adalah
  1. Memberi karangan bunga
  2. Tidak perlu dikenang karena sudah lama meninggal
  3. Menembakkan pistol kea wan sebanyak 7 kali
  4. Pada waktu upacara di sekolah atau di kantor, dilakukan acara mengheningkan cipta yang tujuannya untuk mengenang jasa para pahlawan.
     + 1. Siapakah nama orang yang mengetik naskah Proklamasi…

1. Sayuti Melik
2. Mr. Ahmad Sabardjo
3. Dr. M. Hatta.
4. Prof. Dr. Supomo, S.H
   * + 1. Pada tanggal 16 Agustus !($% para pemuda menculik Bung Karno Dan Bung Hatta untuk dibawa ke..

Rengasdengklok

Jakarta

Bandung

Jogyakarta

* + - 1. Bendera Merah Putih dijahit oleh…
         1. Ir. Soekarno
         2. Bung karno
         3. Ibu Fatmawati
         4. Ibu Kartini
      2. Lagu kebangsaan Indonesia Raya diciptakan oleh…

WR. Supratman

Dr. soetomo

Sayuti Malik

Sukarni

* + - 1. Pada tanggal berapakah Soekarno dipilih sebagai presiden Republik Indonesia…
         1. 18 agustus 1945
         2. 19 agustus 1945
         3. 20 agustus 1945
         4. 21 agustus 1945
      2. Pada tahun 1921 Hatta melanjutkan pendidikannya di..

Jakarta

Semarang

Handels Hogere School ( HHS )

Belanda

* + - 1. **Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I**

**Teknik Pemberian Skor dan Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar**

**Siklus I dan Teknik Pemberian Skor**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | A | 1 |
| 2 | A | 1 |
| 3 | B | 1 |
| 4 | C | 1 |
| 5 | A | 1 |
| 6 | A | 1 |
| 7 | C | 1 |
| 8 | A | 1 |
| 9 | A | 1 |
| 10 | C | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 10 |

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

**Teknik Pemberian Skor:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

**Lampiran 15**

**LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS II**

**Nama Siswa :**

**Petunjuk**

1. **Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini !**
2. Peristiwa Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu menimbulkan…
3. semangat pemuda untuk menuntut segeranya Proklamasi Kemerdekaan.
4. ketakutan diantara penduduk Indonesia
5. perselisihan antara kaum muda dan tua
6. penundaan waktu Kemerdekaan dari yang dijanjikan oleh Jepang
7. Organisasi yang dipersiapkan untuk Kemerdekaan RI adalah...
8. BPUPKI c. SDI
9. PPKI d. SI
10. Peristiwa penculikan Soekarno dan Bung Hatta oleh para pemuda menjelang detik-detik Kemerdekaan dilakukan dengan tujuan...
11. membujuk tokoh tua dan menghindari gangguan Jepang
12. menjebak Soekarno dan Bung Hatta
13. meraih Kemerdekaan dengan bantuan jepang
14. memperlambat proses Kemerdekaan
15. Rumah yang dijadikan tempat pembicaraan persiapan Kemerdekaan pada malam sebelum Kemerdekaan adalah rumah kediaman....
16. Sayuti Melik c. Bung Hatta
17. Ir. Soekarno d. Laksamana Muda Meida
18. Setelah membacakan naskah Proklamasi, Ir. Soekarno dan Bung Hatta mendapatkan gelar...dari Bangsa Indonesia
19. Orator c. Proklamator
20. Narrator d. Editor
21. Sumbangan Perjuangan Ibu Fatmawati  yang dapat kita kenang ketika Proklamasi kemedekaan Indonesia adalah...
22. bendera merah putih hasil jahitannya sendiri
23. naskah Proklamasi yang diketiknya dengan rapi
24. kediamannya yang dijadikan tempat penculikan
25. bendera merah putih yang dikibarkannya
26. Negara Kesatuan Republik Indonesia secara sah lahir pada tanggal...
27. 16 Agustus 1945 c. 18 Agustus 1945
28. 17 Agustus 1945 d. 19 Agustus 1945
29. Setelah Kemerdekaan, organisasi-organisasi militer seperti Heiho, Peta, Barisan Pemuda dan sebagainya dilebur menjadi satu organisasi yang bernama...
30. KNPI c. TNI
31. BKR d. ABRI
32. Rapat raksasa yang dilakukan Presiden Soekarno pada tanggal 19 September 1945 dilaksanakan di...
33. lapangan IKADA c. GOR KONI
34. GOR Senayan d. Lapangan
35. Tokoh Kemerdekaan RI yang menjadi utusan Indonesia dalam konferensi meja bundar adalah...
36. Ahmad Soebarjo
37. Muh Hatta
38. Ir. Soekarno
39. Syaifrudin Prawiranegara
40. **Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II**

**Teknik Pemberian Skor dan Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar**

**Siklus I dan Teknik Pemberian Skor**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | A | 1 |
| 2 | A | 1 |
| 3 | A | 1 |
| 4 | D | 1 |
| 5 | C | 1 |
| 6 | A | 1 |
| 7 | B | 1 |
| 8 | B | 1 |
| 9 | A | 1 |
| 10 | B | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 10 |

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

**Teknik Pemberian Skor:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

**Lampiran 16**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I**

**Nama sekolah : SD Negeri Tidung**

**Pertemuan : I (Pertama)**

**Hari/tanggal : Kamis, 16 April 2015**

**Kelas/ Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menjelaskan materi pelajaran | Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  Guru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan |  |  |  | Kurang |
| 2. | Guru membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. | Guru membagi siswa secara heterogen  D:\putih ceklis.JPGSetiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan  Guru menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis |  |  |  | Kurang |
| 3. | Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok  Guru memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKM  Guru mengamati siswa yang sedang mengerjakan tugas. |  |  |  | Cukup |
| 4. | Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok  Guru memberikan saran di setiap kelompok secara lisan  Guru memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok |  |  |  | cukup |
| 5. | Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. | D:\putih ceklis.JPGGuru memanggil salah satu siswa dengan menyebutkan langsung salah satu nomor siswa  Guru meminta siswa melaporkan hasil diskusinya  Guru mengamati laporan hasil diskusi |  |  |  | Kurang |
| 6. | Guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. | Guru menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain.    D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman.  Guru memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi |  |  |  | cukup |
| 7. | Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah salah nomor siswa untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok  Guru menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan. |  |  |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | |  | **4** | **3** |  |
| **Jumlah skor perolehan** | | |  | **8** | **3** | **11** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **52%** |

**Jumlah Skor yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Jumlah keseluruhan Skor**

**11**

**Indikator Keberhasilan = x 100 = 52%**

**21**

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 16 April 2015**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Irvina Susanti R.**

**NIM. 1147040694**

**Lampiran 17**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I**

**Nama sekolah : SD Negeri Tidung**

**Pertemuan : II (dua)**

**Hari/tanggal : Rabu, 22 April 2015**

**Kelas/ Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menjelaskan materi pelajaran | Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan |  |  |  | Cukup |
| 2. | Guru membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi siswa secara heterogen  D:\putih ceklis.JPGSetiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan  Guru menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis |  |  |  | Cukup |
| 3. | Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKM  Guru mengamati siswa yang sedang mengerjakan tugas. |  |  |  | Cukup |
| 4. | Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. | Guru mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan saran di setiap kelompok secara lisan  Guru memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok |  |  |  | Cukup |
| 5. | Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. | D:\putih ceklis.JPGGuru memanggil salah satu siswa dengan menyebutkan langsung salah satu nomor siswa  Guru meminta siswa melaporkan hasil diskusinya  Guru mengamati laporan hasil diskusi |  |  |  | Kurang |
| 6. | Guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain.  Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman.  Guru memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi |  |  |  | Cukup |
| 7. | Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah salah nomor siswa untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum.  Guru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan. |  |  |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **1** | **5** | **1** | **7** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **3** | **10** | **1** | **14** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **66%** |

**Jumlah Skor yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Jumlah keseluruhan Skor**

**14**

**Indikator Keberhasilan = x 100 = 66%**

**21**

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 22 April 2015**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Irvina Susanti R.**

**NIM. 1147040694**

**Lampiran 18**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I**

**Nama sekolah : SD Negeri Tidung**

**Pertemuan : III (tiga)**

**Hari/tanggal : Kamis, 23 April 2015**

**Kelas/ Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menjelaskan materi pelajaran | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  Guru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan |  |  |  | Cukup |
| 2. | Guru membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi siswa secara heterogen  D:\putih ceklis.JPGSetiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan  Guru menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis |  |  |  | Baik |
| 3. | Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKM  Guru mengamati siswa yang sedang mengerjakan tugas. |  |  |  | Baik |
| 4. | Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. | Guru mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan saran di setiap kelompok secara lisan  Guru memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok |  |  |  | Cukup |
| 5. | Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. | D:\putih ceklis.JPGGuru memanggil salah satu siswa dengan menyebutkan langsung salah satu nomor siswa  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa melaporkan hasil diskusinya  Guru mengamati laporan hasil diskusi |  |  |  | Cukup |
| 6. | Guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain.  Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman.  Guru memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi |  |  |  | Cukup |
| 7. | Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah salah nomor siswa untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok  Guru menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum.  Guru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan. |  |  |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **2** | **4** | **1** |  |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **6** | **8** | **1** | **15** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **71%** |

**Jumlah Skor yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Jumlah keseluruhan Skor**

**15**

**Indikator Keberhasilan = x 100 = 71%**

**21**

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 23 April 2015**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Irvina Susanti R.**

**NIM. 1147040694**

**Lampiran 19**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II**

**Nama sekolah : SD Negeri Tidung**

**Pertemuan : I (pertama)**

**Hari/tanggal : Rabu, 29 April 2015**

**Kelas/ Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menjelaskan materi pelajaran | Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  Guru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan |  |  |  | Kurang |
| 2. | Guru membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi siswa secara heterogen  D:\putih ceklis.JPGSetiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan  Guru menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis |  |  |  | Cukup |
| 3. | Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKM  Guru mengamati siswa yang sedang mengerjakan tugas. |  |  |  | Cukup |
| 4. | Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. | Guru mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan saran di setiap kelompok secara lisan  Guru memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok |  |  |  | Cukup |
| 5. | Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. | D:\putih ceklis.JPGGuru memanggil salah satu siswa dengan menyebutkan langsung salah satu nomor siswa  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa melaporkan hasil diskusinya  Guru mengamati laporan hasil diskusi |  |  |  | Cukup |
| 6. | Guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain.  Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman.  Guru memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi |  |  |  | Baik |
| 7. | Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah salah nomor siswa untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok  Guru menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum.  Guru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan. |  |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | | **2** | **4** | **1** |  |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **6** | **8** | **1** | **15** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **71%** |

**Jumlah Skor yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Jumlah keseluruhan Skor**

**15**

**Indikator Keberhasilan = x 100 = 71%**

**21**

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 29 April 2015**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Irvina Susanti R.**

**NIM. 1147040694**

**Lampiran 20**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II**

**Nama sekolah : SD Negeri Tidung**

**Pertemuan : II (dua)**

**Hari/tanggal : Kamis, 30 April 2015**

**Kelas/ Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menjelaskan materi pelajaran | Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  Guru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan |  |  |  | Kurang |
| 2. | Guru membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi siswa secara heterogen  D:\putih ceklis.JPGSetiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan  Guru menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis |  |  |  | Cukup |
| 3. | Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKM  Guru mengamati siswa yang sedang mengerjakan tugas. |  |  |  | Baik |
| 4. | Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. | Guru mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan saran di setiap kelompok secara lisan  Guru memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok |  |  |  | Baik |
| 5. | Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. | D:\putih ceklis.JPGGuru memanggil salah satu siswa dengan menyebutkan langsung salah satu nomor siswa  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa melaporkan hasil diskusinya  Guru mengamati laporan hasil diskusi |  |  |  | Cukup |
| 6. | Guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain.  Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman.  Guru memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi |  |  |  | Baik |
| 7. | Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah salah nomor siswa untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok  Guru menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum.  Guru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan. |  |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | | **4** | **2** | **1** |  |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **12** | **4** | **1** | **17** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **80%** |

**Jumlah Skor yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Jumlah keseluruhan Skor**

**17**

**Indikator Keberhasilan = x 100 = 80%**

**21**

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 20 April 2015**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Irvina Susanti R.**

**NIM. 1147040694**

**Lampiran 21**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II**

**Nama sekolah : SD Negeri Tidung**

**Pertemuan : III (tiga)**

**Hari/tanggal : Rabu, 06 Mei 2015**

**Kelas/ Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menjelaskan materi pelajaran | Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  Guru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan |  |  |  | Kurang |
| 2. | Guru membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi siswa secara heterogen  D:\putih ceklis.JPGSetiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan  Guru menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis |  |  |  | Cukup |
| 3. | Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKM  Guru mengamati siswa yang sedang mengerjakan tugas. |  |  |  | Baik |
| 4. | Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. | Guru mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan saran di setiap kelompok secara lisan  Guru memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok |  |  |  | Baik |
| 5. | Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. | D:\putih ceklis.JPGGuru memanggil salah satu siswa dengan menyebutkan langsung salah satu nomor siswa  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa melaporkan hasil diskusinya  Guru mengamati laporan hasil diskusi |  |  |  | Baik |
| 6. | Guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain.  Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman.  Guru memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi |  |  |  | Baik |
| 7. | Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah salah nomor siswa untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok  Guru menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum.  Guru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan. |  |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | | **5** | **1** | **1** |  |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **15** | **2** | **1** | **18** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **85%** |

**Jumlah Skor yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Jumlah keseluruhan Skor**

**18**

**Indikator Keberhasilan = x 100 = 80%**

**21**

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 06 Mei 2015**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Irvina Susanti R.**

**NIM. 1147040694**

**Lampiran 22**

**HASIL OBSERVASI**

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA SISWA** |  | **SIKLUS I** | | | | | | **ASPEK YANG DIAMATI** |
|  | **PERTEMUAN I** | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** |
| 1 | AP | - | √ | - | - | √ | √ | - | 1. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru 2. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok 3. Siswa yang aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas . 4. Siswa dengan nomor tertentu mengerjakan tugas. 5. Siswa dengan nomor yang sama bersiap untuk mengerjakan tugas yang sama pula. 6. Siswa memperhatikan tugas yang dikerjakan oleh siswa lain. 7. Siswa menyimpulkan materi |
| 2 | CV | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| 3 | A S | √ | - | √ | - | - | √ | - |
| 4 | AM | - | √ | - | - | - | √ | √ |
| 5 | MT | √ | - | √ | √ | - | - | - |
| 6 | NS | - | - | - | - | - | - | - |
| 7 | DP | √ | √ | √ | - | - | √ | - |
| 8 | AR | - | - | - | - | √ | √ | √ |
| 9 | MN | √ | - | √ | √ | - | - | - |
| 10 | AA | - | - | - | - | - | - | - |
| 11 | MF | √ | √ | √ | - | - | √ | - |
| 12 | MY | √ | - | √ | - | √ | √ | - |
| 13 | MM | √ | - | √ | √ | - | √ | - |
| 14 | KA | - | √ | - | - | - | - | - |
| 15 | NJ | - | √ | √ | √ | - | - | - |
| 16 | FA | √ | - | - | - | √ | - | - |
| 17 | LA | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| 18 | RJ | - | - | √ | √ | - | - | - |
| 19 | SZ | - | √ | √ | - | - | - | - |
| 20 | FM | - | √ | - | - | - | - | - |
| 21 | AR | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| 22 | AP | - | √ | √ | √ | - | - | - |
| 23 | NQ | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| 24 | DG | √ | - | √ | - | √ | √ | - |
| Jumlah | | **13** | **13** | **16** | **6** | **5** | **13** | **6** |
| Persentase(%) | | 54.16 | 54.16 | 66.66 | 25.00 | 20.83 | 54. 16 | 25.00 |

Persentase Kemampuan Siswa = x 100%

Dimana: f = Frekuensi siswa yang telah memenuhi syarat **Observer,**

n= Jumlah keseluruhan siswa

**Nurmayasari**

**Nim. 114 704 0693**

**Lampiran 23**

**HASIL OBSERVASI**

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA SISWA** |  | **SIKLUS I** | | | | | | **ASPEK YANG DIAMATI** |
|  | **PERTEMUAN II** | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** |
| 1 | AP | - | √ | - | - | √ | √ | - | 1.Siswa yang memperhatikan penjelasan guru  2.Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok  3. Siswa yang aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas .  4. Siswa dengan nomor tertentu mengerjakan tugas.  5. Siswa dengan nomor yang sama bersiap untuk mengerjakan tugas yang sama pula.  6. Siswa memperhatikan tugas yang dikerjakan oleh siswa lain.  7. Siswa menyimpulkan materi |
| 2 | CV | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| 3 | A S | √ | - | √ | - | - | √ | √ |
| 4 | AM | - | √ | - | - | - | √ | √ |
| 5 | MT | √ | - | √ | √ | - | - | - |
| 6 | NS | - | - | - | - | - | - | - |
| 7 | DP | √ | - | √ | - | - | √ | - |
| 8 | AR | - | - | √ | - | √ | √ | √ |
| 9 | MN | √ | - | √ | √ | - | - | - |
| 10 | AA | - | - | - | - | - | - | √ |
| 11 | MF | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| 12 | MY | √ | - | √ | - | √ | √ | √ |
| 13 | MM | √ | - | √ | √ | - | √ | - |
| 14 | KA | - | √ | - | - | - | - | - |
| 15 | NJ | - | √ | √ | √ | - | - | - |
| 16 | FA | √ | - | - | √ | √ | - | - |
| 17 | LA | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| 18 | RJ | - | - | √ | √ | - | - | - |
| 19 | SZ | - | √ | √ | - | - | - | - |
| 20 | FM | - | √ | - | - | √ | - | - |
| 21 | AR | √ | √ | √ | - | - | √ | - |
| 22 | AP | - | √ | √ | √ | - | √ | - |
| 23 | NQ | √ | √ | √ | - | - | √ | - |
| 24 | DG | √ | - | √ | - | √ | √ | - |
| Jumlah | | **13** | **12** | **17** | **7** | **7** | **14** | **11** |
| Persentase(%) | | 54.16 | 50.00 | 70.83 | 29.16 | 29.16 | 58.33 | 45.83 |

Persentase Kemampuan Siswa = x 100%

Dimana: f = Frekuensi siswa yang telah memenuhi syarat **Observer,**

n= Jumlah keseluruhan siswa

**Nurmayasari**

**Nim. 114 704 0694**

**Lampiran 24**

**HASIL OBSERVASI**

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA SISWA** |  | **SIKLUS I** | | | | | | **ASPEK YANG DIAMATI** |
|  | **PERTEMUAN III** | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** |
| 1 | AP | - | √ | - | - | √ | √ | - | 1.Siswa yang memperhatikan penjelasan guru  2. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok  3. Siswa yang aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas.  4. dengan nomor tertentu mengerjakan tugas.  5. Siswa dengan nomor yang sama bersiap untuk mengerjakan tugas yang sama pula.  6. Siswa memperhatikan tugas yang dikerjakan oleh siswa lain.  7. Siswa menyimpulkan materi |
| 2 | CV | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ |
| 3 | A S | √ | - | √ | - | - | √ | √ |
| 4 | AM | - | √ | √ | - | √ | √ | √ |
| 5 | MT | √ | - | √ | √ | - | - | - |
| 6 | NS | - | - | - | - | - | - | - |
| 7 | DP | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| 8 | AR | √ | √ | - | - | √ | √ | √ |
| 9 | MN | √ | - | √ | √ | - | - | - |
| 10 | AA | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 11 | MF | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ |
| 12 | MY | √ | - | √ | - | √ | √ | √ |
| 13 | MM | √ | - | √ | √ | - | √ | - |
| 14 | KA | - | √ | - | - | - | - | - |
| 15 | NJ | - | √ | √ | √ | - | - | - |
| 16 | FA | √ | - | - | - | √ | - | - |
| 17 | LA | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| 18 | RJ | - | - | √ | √ | - | - | - |
| 19 | SZ | - | √ | √ | - | √ | - | - |
| 20 | FM | - | √ | - | √ | √ | - | - |
| 21 | AR | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ |
| 22 | AP | - | √ | √ | √ | - | - | - |
| 23 | NQ | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| 24 | DG | √ | - | √ | - | √ | √ | - |
| Jumlah | | **14** | **14** | **18** | **10** | **10** | **13** | **11** |
| Persentase(%) | | 58.33 | 58.33 | 75.00 | 41.66 | 41.66 | 54. 16 | 45.83 |

Persentase Kemampuan Siswa = x 100%

Dimana: f = Frekuensi siswa yang telah memenuhi syarat **Observer,**

n= Jumlah keseluruhan siswa

**Nurmayasari**

**Nim. 114 704 0693**

**Lampiran 25**

**HASIL OBSERVASI**

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA SISWA** |  | **SIKLUS II** | | | | | | **ASPEK YANG DIAMATI** |
|  | **PERTEMUAN I** | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** |
| 1 | AP | √ | √ | √ | - | - | - | - | 1.Siswa yang memperhatikan penjelasan guru  2. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok  3. Siswa yang aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas.  4. Siswa dengan nomor tertentu mengerjakan tugas.  5. Siswa dengan nomor yang sama bersiap untuk mengerjakan tugas yang sama pula.  6. Siswa memperhatikan tugas yang dikerjakan oleh siswa lain.  7. Siswa menyimpulkan materi |
| 2 | CV | - | √ | √ | - | - | √ | - |
| 3 | A S | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 4 | AM | - | √ | √ | - | √ | √ | - |
| 5 | MT | √ | √ | √ | √ | - | √ | - |
| 6 | NS | √ | - | √ | √ | - | - | - |
| 7 | DP | - | √ | √ | - | - | √ | √ |
| 8 | AR | √ | √ | - | - | √ | - | √ |
| 9 | MN | √ | - | - | √ | - | - | - |
| 10 | AA | - | - | √ | - | √ | - | √ |
| 11 | MF | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| 12 | MY | √ | - | √ | - | - | √ | - |
| 13 | MM | √ | √ | √ | √ | - | √ | - |
| 14 | KA | - | √ | - | - | √ | - | - |
| 15 | NJ | - | √ | √ | √ | - | - | - |
| 16 | FA | - | √ | - | √ | √ | - | - |
| 17 | LA | √ | √ | - | - | - | √ | √ |
| 18 | RJ | - | - | √ | √ | - | √ | - |
| 19 | SZ | √ | √ | √ | - | - | - | - |
| 20 | FM | - | √ | - | √ | √ | - | - |
| 21 | AR | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ |
| 22 | AP | - | √ | √ | √ | - | - | - |
| 23 | NQ | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| 24 | DG | √ | √ | √ | - | √ | √ | - |
| Jumlah | | **14** | **19** | **18** | **10** | **10** | **13** | **8** |
| Persentase(%) | | 58.33 | 79.16 | 75.00 | 41.66 | 41.66 | 54. 16 | 33.33 |

Persentase Kemampuan Siswa = x 100%

Dimana: f = Frekuensi siswa yang telah memenuhi syarat **Observer,**

n= Jumlah keseluruhan siswa

**Nurmayasari**

**Nim. 114 704 0693**

**Lampiran 26**

**HASIL OBSERVASI**

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA SISWA** |  | **SIKLUS II** | | | | | | **ASPEK YANG DIAMATI** |
|  | **PERTEMUAN II** | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** |
| 1 | AP | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | 1.Siswa yang memperhatikan penjelasan guru  2. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok.  3. Siswa yang aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas.  4. Siswa dengan nomor tertentu mengerjakan tugas.  5. Siswa dengan nomor yang sama bersiap untuk mengerjakan tugas yang sama pula.  6. Siswa memperhatikan tugas yang dikerjakan oleh siswa lain.  7. Siswa menyimpulkan materi |
| 2 | CV | - | √ | √ | √ | - | √ | √ |
| 3 | A S | - | √ | √ | - | √ | √ | √ |
| 4 | AM | √ | √ | - | √ | √ | √ | √ |
| 5 | MT | √ | - | √ | √ | - | - | √ |
| 6 | NS | - | √ | - | - | √ | - | - |
| 7 | DP | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ |
| 8 | AR | √ | √ | - | - | √ | √ | √ |
| 9 | MN | √ | - | √ | √ | √ | - | - |
| 10 | AA | - | - | - | √ | - | - | - |
| 11 | MF | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ |
| 12 | MY | √ | - | √ | - | √ | √ | √ |
| 13 | MM | - | - | √ | √ | √ | √ | - |
| 14 | KA | √ | √ | - | - | - | - | √ |
| 15 | NJ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ |
| 16 | FA | √ | - | - | √ | √ | - | - |
| 17 | LA | - | √ | √ | - | √ | √ | √ |
| 18 | RJ | √ | - | √ | √ | - | - | - |
| 19 | SZ | - | √ | √ | - | √ | - | √ |
| 20 | FM | - | √ | - | √ | √ | - | - |
| 21 | AR | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| 22 | AP | - | √ | √ | √ | - | √ | - |
| 23 | NQ | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| 24 | DG | √ | - | √ | - | - | √ | - |
| Jumlah | | **13** | **16** | **16** | **14** | **14** | **15** | **14** |
| Persentase(%) | | 54.16 | 66.66 | 66.66 | 58.33 | 58.33 | 62.05 | 58.33 |

Persentase Kemampuan Siswa = x 100%

Dimana: f = Frekuensi siswa yang telah memenuhi syarat **Observer,**

n= Jumlah keseluruhan siswa

**Nurmayasari**

**Nim. 114 704 0694**

**Lampiran 27**

**HASIL OBSERVASI**

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA SISWA** |  | **SIKLUS II** | | | | | | **ASPEK YANG DIAMATI** |
|  | **PERTEMUAN III** | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** |
| 1 | AP | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | 1.Siswa yang memperhatikan penjelasan guru  2. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok  3. Siswa yang aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas.  4. Siswa dengan nomor tertentu mengerjakan tugas.  5. Siswa dengan nomor yang sama bersiap untuk mengerjakan tugas yang sama pula.  6. Siswa memperhatikan tugas yang dikerjakan oleh siswa lain.  7. Siswa menyimpulkan materi |
| 2 | CV | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 3 | A S | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 4 | AM | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ |
| 5 | MT | √ | √ | √ | √ | - | - | - |
| 6 | NS | - | - | - | - | - | - | √ |
| 7 | DP | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ |
| 8 | AR | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 9 | MN | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - |
| 10 | AA | √ | - | √ | √ | - | - | √ |
| 11 | MF | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 12 | MY | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 13 | MM | √ | - | √ | √ | √ | √ | √ |
| 14 | KA | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| 15 | NJ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 16 | FA | √ | √ | - | √ | √ | √ | √ |
| 17 | LA | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ |
| 18 | RJ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - |
| 19 | SZ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 20 | FM | √ | √ | - | √ | √ | - | √ |
| 21 | AR | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 22 | AP | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ |
| 23 | NQ | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ |
| 24 | DG | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - |
| Jumlah | | **23** | **21** | **21** | **20** | **18** | **20** | **20** |
| Persentase(%) | | 95.83 | 87.05 | 87.05 | 83.33 | 75.00 | 83.33 | 83.33 |

Persentase Kemampuan Siswa = x 100%

Dimana: f = Frekuensi siswa yang telah memenuhi syarat **Observer,**

n= Jumlah keseluruhan siswa

**Nurmayasari**

**Nim. 114 704 0694**

**Lampiran 28**

**DATA HASIL TES BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | AP | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 2 | CV | 0 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 3 | A S | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 4 | AM | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 5 | MT | 1 | 1 | | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 6 | NS | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 7 | DP | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 8 | AR | 1 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 9 | MN | 0 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 10 | AA | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 11 | MF | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 12 | MY | 1 | 0 | | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 13 | MM | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 14 | KA | 1 | 0 | | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 15 | NJ | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 16 | FA | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 17 | LA | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 18 | RJ | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 19 | SZ | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 20 | FM | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 21 | AR | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 22 | AP | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 23 | NQ | 1 | 0 | | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 24 | DG | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | **1820** |  |
| **Rata-rata kelas** | | | | **1820**  **24** | | | | | | | | | **75,83** | | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | **11**  **x 100%**  **24** | | | | | | | | | **55,83%** | | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | **13**  **x 100%**  **24** | | | | | | | | | **54,17%** | | |

**Lampiran 29**

**Tabel 4.1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 2 | 8,33 % |
| 70 – 85 | Baik (B) | 9 | 37,5 % |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 6 | 25,00 % |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 7 | 29,17 % |
| < 40 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **24** | **100 %** |

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100% | Tuntas | 11 | 45,83% |
| 0 – 69% | Tidak Tuntas | 13 | 54,17% |
| **Jumlah** | | **24** | **100 %** |

**Lampiran 30**

**DATA HASIL TES BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | AP | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 2 | CV | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 3 | A S | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 4 | AM | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 5 | MT | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 6 | NS | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 7 | DP | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 8 | AR | 1 | 0 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 9 | MN | 1 | 0 | | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 10 | AA | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 11 | MF | 0 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 12 | MY | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 13 | MM | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 14 | KA | 0 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 15 | NJ | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 16 | FA | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 17 | LA | 1 | 1 | | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 18 | RJ | 1 | 0 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 19 | SZ | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 20 | FM | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 | 90 | Tuntas |
| 21 | AR | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 22 | AP | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 23 | NQ | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 24 | DG | 0 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | **1870** |  |
| **Rata-rata kelas** | | | | **1870**  **24** | | | | | | | | | **77.91** | | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | **22**  **x 100%**  **24** | | | | | | | | | **91.67%** | | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | **2**  **x 100%**  **24** | | | | | | | | | **8.33%** | | |

**Lampiran 31**

**Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 7 | 29,17 % |
| 70 – 85 | Baik (B) | 15 | 62,5 % |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 2 | 8.33 % |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| < 40 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **24** | **100 %** |

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100% | Tuntas | 22 | 91.67% |
| 0 – 69% | Tidak Tuntas | 2 | 8.33 % |
| **Jumlah** | | **24** | **100 %** |

**Lampiran 32**

**PERBANDINGAN TES HASIL BELAJAR MURID**

**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Murid** | **Siklus I** | | **Siklus II** | | **Keterangan** |
| **Nilai** | **Ket** | **Nilai** | **Ket** |
| 1 | AP | 70 | T | 70 | T | Tuntas  (T)  Tidak Tuntas  (TT) |
| 2 | CV | 60 | TT | 90 | T |
| 3 | A S | 70 | T | 80 | T |
| 4 | AM | 60 | TT | 90 | T |
| 5 | MT | 60 | TT | 90 | T |
| 6 | NS | 80 | T | 80 | T |
| 7 | DP | 50 | TT | 80 | T |
| 8 | AR | 60 | TT | 80 | T |
| 9 | MN | 50 | TT | 60 | TT |
| 10 | AA | 90 | T | 70 | T |
| 11 | MF | 60 | TT | 70 | T |
| 12 | MY | 50 | TT | 70 | T |
| 13 | MM | 80 | T | 80 | T |
| 14 | KA | 60 | TT | 80 | T |
| 15 | NJ | 90 | T | 90 | T |
| 16 | FA | 70 | T | 90 | T |
| 17 | LA | 60 | TT | 60 | TT |
| 18 | RJ | 90 | T | 70 | T |
| 19 | SZ | 60 | TT | 80 | T |
| 20 | FM | 70 | T | 90 | T |
| 21 | AR | 60 | TT | 70 | T |
| 22 | AP | 80 | T | 90 | T |
| 23 | NQ | 50 | TT | 70 | T |
| 24 | DG | 70 | T | 70 | T |
| **Jumlah** | | **1820** |  | **1870** |  |
| **Rata-Rata Kelas** | | **75,83** | **77,91** |
| **Ketuntasan Belajar** | | **55,83%** | **91,67%** |
| **Ketidaktuntasan Belajar** | | **54,17%** | **8,33%** |

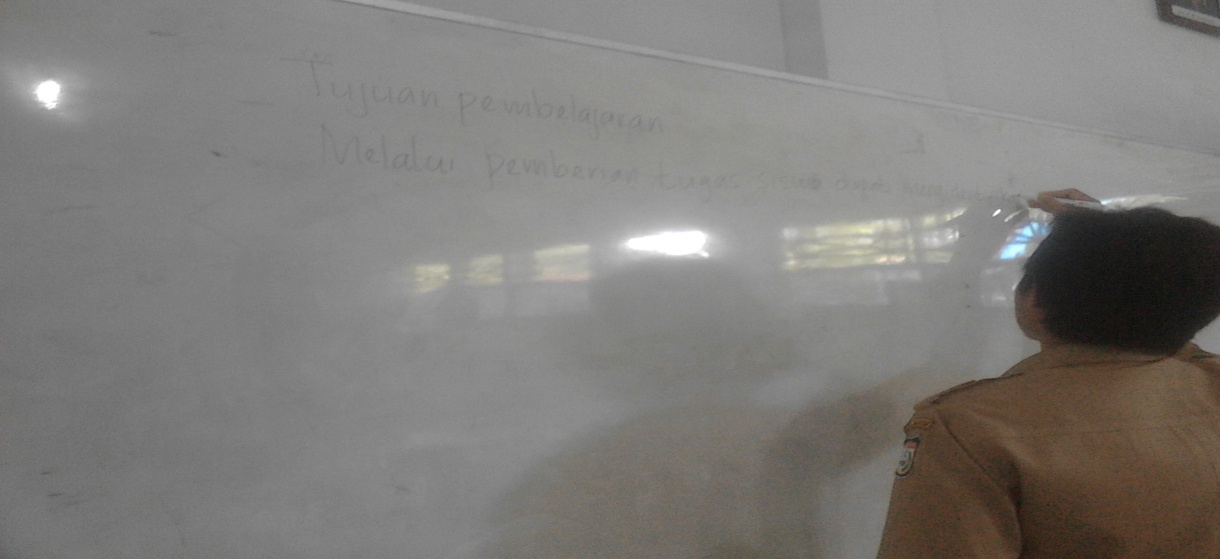
**Lampiran 32**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**KEGIATAN AWAL**

****

**Siswa membaca doa sebelum belajar**

****

**Guru menyampaikan tujuan pembelajaran**

**KEGIATAN INTI**

****

**Siswa dibagi dalam kelompok, setiap kelompok mendapat nomor.**

****

**Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.**

****

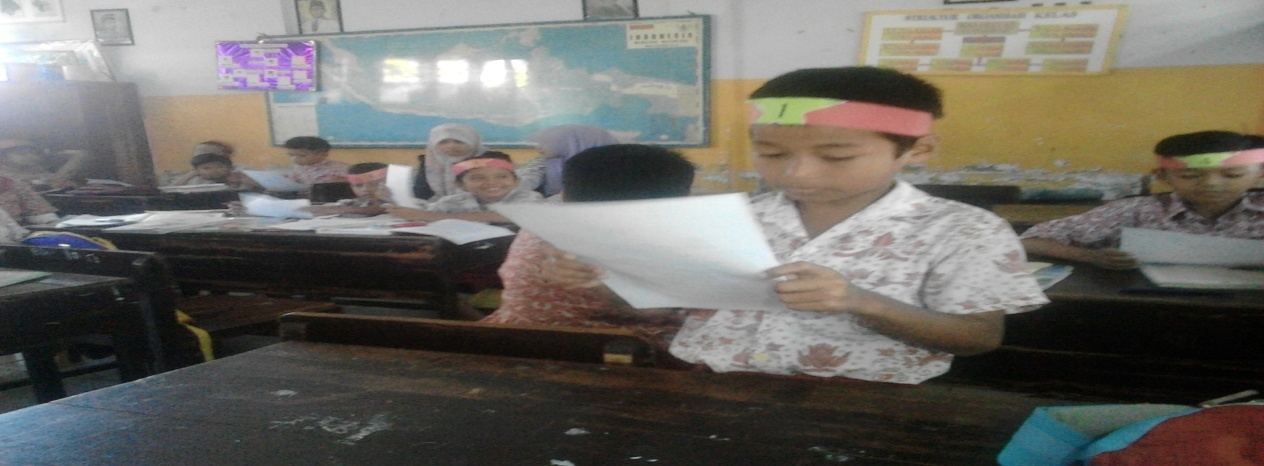
**Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya.**

****

**Kerja kelompok**

****

**Diskusi kelompok**

****

**Guru memanggil salah satu nomor siswadan melaporkan hasil kerja mereka.**

****

**Siswa melaporkan hasil diskusinya**

****

**tanggapan dari kelompok lain**

****

**Guru menunjuk nomor lain untuk member tanggapan**

**KEGIATAN PENUTUP**

****

**Salah satu siswa dari salah satu kelompok membacakan kesimpulan**

****

**Guru menyimpulkan materi dan memebri dorongan serta nasihat kepada siswa.**

**Lampiran 32**

**RIWAYAT HIDUP**

**Irvina Susanti. R**, lahir Sidrap pada tanggal, 29 Juni 1993. Anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan bapak Andi Rahman dan ibunda Sudarmiati. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 6 Maccorawalie Kabupaten Sidrap dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun 2005 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Pancarijang Kecamatan Pancarijang Kabupaten Sidrap dan tamat tahun 2008. Kemudian pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Pancarijang Kecamatan Pancarijang Kabupaten Sidrap dan tamat pada tahun 2011. pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM), Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Strata 1 (S1) bertempat di UPP PGSD Tidung yang sekarang menjadi UPP PGSD Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.